

**DAMPAK PENYALURAN DANA *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PT. BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP
PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(Studi di Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah)**



oleh

ELA TITIN ISNAINI
NIM. 190502121

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**DAMPAK PENYALURAN DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP
PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(Studi di Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah)**

**Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



oleh

**ELA TITIN ISNAINI
NIM. 190502121**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Ela Titin Isnaini, NIM 190502121 dengan judul “Dampak Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi di Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal,, Juni 2023



Pembimbing I

Pembimbing II

Naili Rahmawati, M.Ag. NIP.
197909132009012008

Abdul Hadi Sukmana, M.E.I.
NIP/NIDN. 2007069301

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, Juni 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di
Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

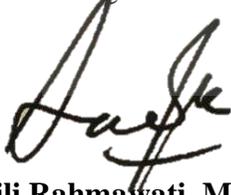
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswi : Ela Titin Isnaini
NIM : 9050212
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
: Dampak Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi di Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

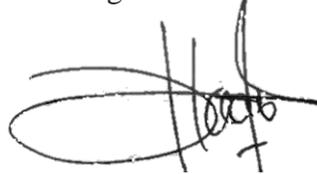
Wassalam u'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Naili Rahmawati, M.Ag.
NIP. 197909132009012008

Pembimbing II



Abdul Hadi Sukmana, M.E.I.
NIP/NIDN. 2007069301

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Ela Titin Isnaini, NIM : 190502121 dengan judul “Dampak Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi di Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah)” telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal....., Juni 2023.

Dewan Penguji

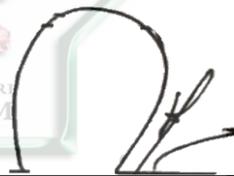
Naili Rahmawati, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Abdul Hadi Sukmana, M.E.I.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Dr. Muhammad Yusup, M.Si
(Penguji I)



Wahyu Khalik, SS.Par., M.Par
(Penguji II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
NIP. 197111102002121001

MOTTO

“...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...” (Q.S Al-Maidah: 2).



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSEMBAHAN

“Sebagai bentuk syukur kepada Allah swt skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orangtua Almarhum Ayanda Sahmun dan Ibunda Kimbi yang menjadi alasan peneliti terus berjuang pada titik kesuksesan, orang yang paling berharga dan segala-galanya bagi peneliti. Tak lupa juga peneliti persembahkan untuk kakak dan adik peneliti (Abdussalim dan Salman Alfarizi), terimakasih atas supportnya selama ini”

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah swt Tuhan pemilik alam semesta yang senantiasa memberikan segala nikmat-Nya kepada peneliti. Sholawat serta salam tak lupa tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umatnya ke jalan yang diridhoi Allah swt.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karenanya melalui kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor UIN Mataram yang telah member tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu di UIN Mataram.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam kemudahan pembuatan surat ijin penelitian.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, yang telah memberikan kemudahan dan mengingatkan kepada peneliti untuk penyelesaian penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Naili Rahmawati, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Hadi Sukmana, M.E.I., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram yang telah membekali ilmu kepada penulis.
6. Bapak Kepala Desa Lantan beserta jajarannya serta Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri beserta anggota anggotanya, terimakasih atas keramahan dalam menjawab dan memberikan data-data penelitian yang peneliti perlukan.
7. Pimpinan PT. BSI Cabang Mataram dan Pimpinan BSI Mashalat beserta jajarannya yang telah berkenan memberikan data-data tambahan kepada peneliti.
8. Pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan supportnya kepada peneliti.

Peneliti sadar masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti berharap saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Mataram, ..., Juni 2023
Peneliti,

Ela Titin Isnaini



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II PENYALURAN DANA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. BSI Tbk DAN DAMPAKNYA PADA PEREKONOMIA MASYARAKAT DESA LANTAN KEC. BATUKLIANG UTARA KAB. LOMBOK TENGAH 25	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
1. Profil Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah	25
2. Profil PT. BSI Tbk Cabang Mataram	31
B. Praktik Penyaluran Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. BSI Tbk., pada Masyarakat Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah	36
1. Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility PT. BSI Tbk Pada Masyarakat Desa Lantan	

Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah	36
2. Bentuk atau Pola Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility PT. BSI Tbk Pada Masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah	49
3. Dampak Penyaluran Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah	55
 BAB III ANALISIS DAMPAK PENYALURAN DANA <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> PT. BSI Tbk TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA LANTAN KEC. BATUKLIANG UTARA KAB. LOMBOK TENGAH.....	64
1. Analisis Terhadap Penyaluran Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. BSI Tbk., pada Masyarakat Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah	64
2. Analisis Terhadap Dampak Penyaluran Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah	71
 BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Rincian bentuk dan jumlah nominal penyaluran dana CSR PT. BSI Tbk., kepada masyarakat Desa Lantan. 54

Tabel 2 : Pengeluaran dan pendapatan masyarakat Desa Lantan khususnya anggota kelompok tani Rinjani Berseri sebelum penyaluran dana CSR PT. BSI Tbk. 62

Tabel 2 : Pengeluaran dan pendapatan masyarakat Desa Lantan khususnya anggota kelompok tani Rinjani Berseri setelah penyaluran dana CSR PT. BSI Tbk. 63



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi PT. BSI Tbk, Cab Mataram Pejanggik1. 33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar riwayat hidup penulis
- Lampiran 2 : Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 3 : Surat ijin penelitian
- Lampiran 4 : Kartu konsultasi
- Lampiran 5 : Bukti cek plagiasi



Perpustakaan UIN Mataram

**DAMPAK PENYALURAN DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP
PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(Studi di Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah)**

Oleh:

Ela Titin Isnaini

NIM 190502121

ABSTRAK

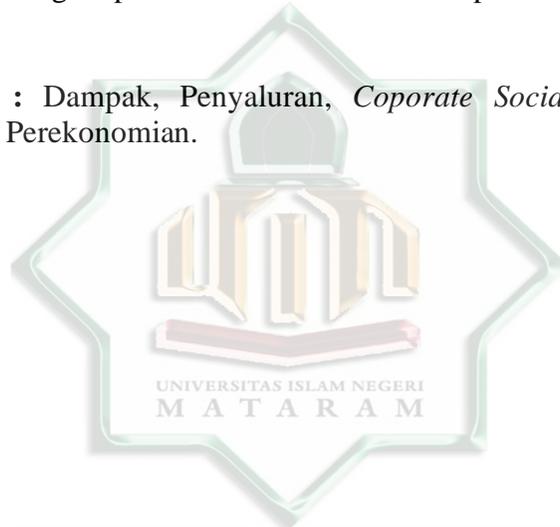
Corporate social responsibility adalah sebuah komitmen perusahaan untuk keikutsertaannya dalam proses pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab perusahaan. Hal ini diemban oleh perbankan syariah tidak terkecuali PT. BSI Tbk., yang telah mempertanggungjawabkan hal tersebut melalui penyaluran dana CSR kepada masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Berangkat dari hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik penyaluran dana CSR oleh PT. BSI Tbk., dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Penelitian ini berjenis kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis analisis data yang digunakan adalah induktif. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan kecukupan referensi, teknik triangulasi dan perpanjangan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk., dilakukan melalui 2 (dua) tahap. *Tahap pertama*, dilakukan oleh kantor pusat PT. BSI Tbk berupa i). melakukan kajian dan analisis dasar hukum penyaluran; ii). melakukan kajian metode dan lingkup *dua diligence* terhadap dampak sosial, ekonomi dan lingkungan; iii). membentuk forum diskusi untuk mengkaji isu-isu penting, iv). Merumuskan ruang lingkup program penyaluran dana CSR, serta v). menyusun strategi dan program kerja kegiatan CSR. Tahap kedua, dilakukan oleh kantor cabang PT. BSI Tbk., yang berada didaerah bekerjasama dengan BSI Masalah selaku mitra PT. BSI Tbk., dalam penyaluran dana CSR, kegiatan yang dilakukan berupa : penerimaan berkas proposal; pemeriksaan kelengkapan berkas proposal, pengiriman berkas proposal ke BSI Masalah yang berada dalam wilayah kerja yaitu URO6 BSI Masalah Surabaya, kemudian BSI Masalah melakukan

penilaian kelayakan proposal dengan meminta pihak pengusul mempresentasikan serta melakukan kunjungan lapangan. Bentuk dana CSR yang disalurkan oleh PT. BSI Tbk., berupa studi banding, pelatihan, barang-barang pendukung sarana dan prasarana produksi, pembelian lahan, pembangunan gedung perkantoran kelompok tani, mesin penggilingberas dan uang cash untuk bantuan permodalan kelompok tani “Rinjani “Berseri”. Adapun dampak dari penyaluran dana CSR oleh PT. BSI Tbk., kepada masyarakat Desa Lantan adalah adanya peningkatan pendapatan masyarakat atau para pustahik yang menjadi anggota kelompok tani, adanya kemandirian ekonomi bagi masyarakat Desa Lantan baik yang mendapatkan dana CSR secara langsung maupun tidak langsung, dan adanya keberdayaan masyarakat dalam mengembangkanpotensi ekonomi selain potensi pertanian padi organik.

Kata Kunci : Dampak, Penyaluran, *Coporate Social Responsibility*, Peningkatan, Perekonomian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu bisnis bisa tumbuh secara berkelanjutan jika mampu untuk menyesuaikan pencapaian kinerja laba (*profit*), kinerja sosial (*people*) dan kinerja lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan, namun juga bertanggung jawab akan dampak dari aktivitas serta kondisi lingkungan sosial perusahaan.¹ Berbagai perusahaan perbankan di Indonesia saat ini telah menerapkan konsep sosial sesuai dengan penyesuaian struktural dan kebijakan bisnis yang diatur dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, salah satunya melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kegiatan CSR merupakan kegiatan yang sudah lazim dilakukan oleh suatu perusahaan, kegiatan ini tidak diatur dalam ketentuan tersendiri, tetapi esensinya tersebar dalam berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan. Faktor pendukung utama penerapan CSR adalah adanya kesadaran dari perusahaan itu sendiri, dengan tujuan sebagai upaya untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholders*.²

Penerapan CSR tidak lagi dipandang sebagai *cost*, melainkan investasi jangka panjang, karena pelaksanaan program CSR akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi operasional perusahaan seperti perusahaan perbankan, akan tetapi kelangsungan eksistensi dimasa yang akan datang. Keuntungan yang dapat diraih dari program CSR antara lain dapat membentuk citra positif, mengurangi risiko, membangun modal, dan dapat meningkatkan akses *market share* lebih luas.³

¹Azheri Busyra. *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 112

²*Ibid.*, hlm.110.

³Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 191.

lingkungan perusahaan dan lembaga keuangan tersebut. Salah satu perusahaan atau lembaga keuangan yang telah menerapkan program CSR adalah PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (PT. BSI).⁴

Program CSR PT. BSI adalah suatu komitmen perusahaan kepada lingkungan dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan termasuk internal perusahaan guna mendukung pertumbuhan perusahaan. Dimana tujuan implementasi CSR pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk adalah : i). Mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat; ii). Mendukung implementasi praktik bisnis yang transparan dan bertanggungjawab; iii). Memberikan citra positif dan menggali dukungan masyarakat; iv). Menggali dan memberdayakan potensi UMKM melalui penyaluran dana kemitraan; v). Berpartisipasi pada program pelestarian lingkungan hidup, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, kehidupan beragama dan perbaikan sarana umum.⁵

Penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh PT. BSI pada Tahun 2020 sebesar Rp. 181,77 Miliar, tahun 2021 sebesar Rp. 187,14 Miliar,⁶ sejak Januari sampai Juni 2022 dana yang tersalurkan sebesar Rp. 84.1 Miliar⁷ dan pada akhir tahun 2022 jumlah CSR yang tersalurkan oleh PT. BSI sebesar Rp. 187.6 Miliar.⁸

Dana CSR PT. BSI tersebut disalurkan melalui beberapa kegiatan atau program diantaranya program sosial, ekonomi, spiritual, *people*

⁴PT. BSI merupakan bank hasil merger antara PT. BRI Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri. Tbk dan PT. Bank BNI Syariah, Tbk yang secara resmi mendapatkan ijin merger dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 27 Januari 2021 melalui surat No. SR-3/PB.1/2021, kemudian pada 1 Februari 2021 Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran PT. BSI. (lihat Sejarah Perseroan PT. BSI dalam https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.htm1 diakses tanggal 20 Februari 2023 pukul 13.20 Wita.

⁵PT. Bank Syariah Indonesia, *Corporate Social Responsibility : Informasi Tentang CSR PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk*, dalam <https://bankbsi.co.id> diakses tanggal 20 Februari 2023, pukul 13.30 Wita.

⁶PT. Bank Syariah Indonesia, *Laporan Tahunan/Annual Report BSI 2021 (Indo Version)*, dalam <https://bankbsi.co.id> diakses tanggal 20 Februari 2023, pukul 13.35 Wita.

⁷PT. Bank Syariah Indonesia, *Laporan : Informasi Lengkap Tentang Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (Laporan Keuangan Triwulan I dan II)*, dalam <https://bankbsi.co.id> diakses tanggal 20 Februari 2023, pukul 13.40 Wita.

⁸PT. Bank Syariah Indonesia, *Laporan : Informasi Lengkap Tentang Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (Laporan Keuangan Triwulan III dan IV)*, dalam <https://bankbsi.co.id> diakses tanggal 20 Februari 2023, pukul 13.50 Wita.

dan *charity and environment*. Program sosial ekonomi yang dijalankan oleh PT. BSI berupa program desa binaan PT. BSI dengan jumlah desa sebanyak 19 desa. Dimana 14 desa merupakan lanjutan dari tahun 2021 dan 5 desa merupakan penambahan atau desa baru yang mendapatkan dana CSR dari PT. BSI. Salah satu tambahan desa binaan PT. BSI pada tahun 2022 adalah Desa Lantan Kecamatan Batuliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Desa ini mendapatkan dana CSR dari PT. BSI sebesar Rp. 4.399.000.000 (Empat miliar tiga ratus sembilan puluh sembilan juta rupiah).⁹

Dipilihnya Desa Lantan menjadi lokasi yang mendapat bantuan program CSR karena memiliki potensi pertanian padi yang dapat dikembangkan dengan model klaster.¹⁰ Sehingga pemberian bantuan dana CSR yang dilakukan oleh PT. BSI kepada Desa Lantan dikonsentrasikan pada kelompok tani yang ada di Desa tersebut untuk mengembangkan padi organik.¹¹ Jumlah anggota kelompok petani yang menjadi penerima manfaat program dana CSR dalam bentuk Desa Binaan ini adalah sebanyak 125 Kepala Keluarga (KK) dengan luas lahan yang digarap sekitar 32Ha.¹²

Desa Lantan berlokasi paling ujung Kabupaten Lombok Tengah. Nama dari Desa Lantan diambil dari salah satu dialek Pukut yang memiliki arti Panjang. Hal ini dikarenakan geografis Desa Lantan memanjang menuju Taman Nasional Gunung Rinjani. Kondisi geografis inilah yang menyebabkan desa ini memiliki keistimewaan yaitu memiliki sumber mata air yang sangat melimpah, sehingga tanah sawah yang dimiliki masyarakat dapat ditanami padi sepanjang tahun. Keistimewaan lainnya adalah desa ini memiliki 24 air terjun yang sangat eksotik, sehingga banyak pelancong baik lokal maupun mancanegara yang mengunjungi Desa Lantan.¹³ Atas dasar inilah kemudian Desa Lantan mendeklarasikan diri sebagai Desa Wisata. Sejak pendeklarasian sebagai Desa wisata, pemerintah dan pemuda desa bekerja keras memperkenalkan potensi-potensi desa wisata melalui media sosial yang pada akhirnya Desa ini telah terbiasa

⁹Hidayat, *Wawancara*, Mataram, 27 Februari 2023, lihat pula Sanya Dinda Susanti, "BSI Salurkan Dana CSR Senilai Rp. 64.1 Miliar Sampai Juni 2022", dalam <https://m.antaranews.com/amp/berita/3080121/bsi-salurkan-dana-csr-senilai-rp84.1-miliar-sampai-juni-2022>, diakses tanggal 24 Februari 2023, pukul 14.00 Wita

¹⁰Admin, "BSI Maslahat dan PT BSI Resmikan Desa Binaan BSI di Lombok Tengah", dalam <https://focuskini.id/bsi-maslahat-dan-bsi-resmikan-desa-binaan-bsi-di-lombok-tengah/>, diakses tanggal 25 Februari 2023, pukul 10.00 Wita.

¹¹Observasi, Lantan-Lombok Tengah, 28 Februari 2023.

¹²Abdul Karim, *Wawancara*, Lantan-Lombok Tengah, 28 Februari 2023.

¹³Observasi, Lantan-Lombok Tengah, 29 Februari 2023.

menjadi juara dalam setiap lomba-lomba khususnya yang berkaitan dengan wisata.¹⁴ Menarik untuk dieksplor lebih dalam adalah pemberian dana CSR untuk Desa Lantan adalah mengingat desa ini mendeklarasikan sebagai desa wisata namun pemberian dana CSR oleh PT. BSI dalam pengembangan pertanian khususnya padi organik, yang seharusnya dana CSR tersebut diberikan dalam kapasitasnya sebagai pengembangan obyek wisata karena merupakan desa wisata.

B. Perumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik penyaluran dana *corporate social responsibility* PT. BSI Tbk., pada masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apakah penyaluran dana *corporate social responsibility* PT. BSI Tbk., berdampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan jawaban terkait dengan :

- a. Praktik penyaluran dana *corporate social responsibility* pada masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Dampak penyaluran dana *corporate social responsibility* PT. BSI, Tbk terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

- a. Aspek teoritis, dapat memberikan sumbang pemikiran bagi kajian dan ilmu pengetahuan serta memberikan kontribusi perbendaharaan konsep di bidang perbankan syariah khususnya yang berkaitan dengan praktik penyaluran dana *corporate social*

¹⁴Go Mandalika, "Desa Lantan, Desa Istimewa di Lombok Tengah Punya 24 Air Terjun", dalam <https://gomandalika.com/desa-lantan-desa-istimewa-di-lombok-tengah-punya-24-air-terjun>' diakses tanggal 26 Februari 2023, pukul 12.15 Wita.

responsibility yang dilakukan oleh perbankan syariah dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat penerima dana CSR tersebut.

- b. Aspek praktis, dapat menjadi masukan bagi instansi perbankan untuk lebih memfokuskan penyaluran dana CSR terhadap permasalahan yang fundamental dan kritis bagi kemaslahatan hidup masyarakat dan disisi lainnya bagi masyarakat penerima dan pengelola agar melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien serta penuh tanggungjawab.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada praktik penyaluran dana CSR, dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

Setting penelitian dilakukan di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dengan alasan karena desa tersebut adalah salah satu desa wisata yang terkenal di Lombok Tengah, sehingga potensi wisata sangat luar biasa. Pengembangan desa wisata yang mereka lakukan yang seharusnya mendapatkan dana CSR dari dunia perbankan syariah, namun justru mereka mendapatkan dana bantuan CSR dalam bidang pertanian. Kegiatan pertanian yang dimiliki oleh Desa Lantan ini apakah menjadi pendukung obyek wisata yang mereka kembangkan sehingga bidang pertanian dilirik mendapatkan dana CSR dari perbankan syariah. Selain Desa Lantan, penelitian ini juga dilakukan di PT. BSI, Tbk., khususnya Cabang Mataram Pejanggik 1, dipilihnya PT. BSI Cabang Mataram Pejanggik 1 karena perbankan syariah ini memberikan dana CSR pada Desa Lantan Kab. Lombok Tengah serta PT. BSI, Tbk mendapatkan penghargaan sebagai bank terakhir dalam kegiatan CSR di ajang LPS Banking Award 2022. Namun demikian, penelitian di PT. BSI merupakan penelitian pendukung mengingat setting utama dalam penelitian ini dilakukan di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Pada bagian telaah pustaka ini, peneliti memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan atau ada kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini berkaitan dengan dampak penyaluran

dana CSR terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Ada beberapa yang membedakan seperti subyek, obyek, ataupun metode yang digunakan.

1. Penelitian Adeng Sucipto dengan judul “Dampak Program CSR PT PLN Yogyakarta Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada dampak dari program CSR PT PLN AJP Yogyakarta terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Gerbonsari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program CSR PT PLN AJP Yogyakarta mampu meningkatkan penghasilan rata-rata masyarakat Desa Gerbonsari dengan penghasilan sebelum adanya program CSR hanya Rp 1.000.000 dan meningkat menjadi Rp 2.300.000 per bulan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adeng dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengangkat topik tentang dampak CSR terhadap perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu, pertama, subjek penelitian. Kedua, metode penelitian. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *mix methode*.¹⁵
2. Penelitian Aisyah amini dengan judul “Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Implementasi CSR PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) Desa Pagar Alam dan Desa Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari program CSR PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pagar Alam dan Desa Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR yang dilakukan oleh PT.

¹⁵Adeng Sucipto, "Dampak Program CSR PT PLN APJ Yogyakarta Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gerbosari Samigaluh Kulon Progo)", (Skripsi, Universitas Sanata Darma, Yogyakarta, 2018) hlm.81

Pertamina dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat.¹⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu dari objek penelitian yang membahas perihal dampak CSR terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian yaitu subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu metode kuantitatif. Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian Safrijal, yang berjudul “Dampak Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus PT Raja Marga Kabupaten Nagan Raya)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari CSR PT. Raja Marga Kabupaten Nagan raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh implementasi CSR terhadap kesejahteraan sebesar 22,2% sedangkan 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain.¹⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian yang membahas perihal dampak atau pengaruh CSR terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian dan metode yang digunakan. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif.

4. Penelitian Diah Meirina Suri dan Adianto, yang dituangkan dalam artikel jurnal berjudul “CSR, Perusahaan Publik, dan Kesejahteraan Masyarakat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR yang diberikan oleh PT Pertamina RU II Dumai kepada Kelompok Tani Paman Jaya Kelurahan Tanjung, Palas Dumai memberikan tanggapan baik terhadap penyaluran program CSR tersebut. Hal tersebut berarti bahwa Program Pertanian diatas lahan gambut yang telah dilaksanakan sesuai dengan kelompok sasaran dan dilakukan

¹⁶Aisyah Amini, “Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi FEBI UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), hlm.115

¹⁷Safrijal, “Dampak Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi FEBI UIN Ar-Raniry, Banda Aceh 2021), hlm.121

secara berkesinambungan dan berkelanjutan, berorientasi pada pemberdayaan dan bersifat dua arah.¹⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian yang membahas perihal bagaimana dampak atau pengaruh CSR terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian dan metode yang digunakan. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif.

5. Penelitian Muhammad Chaniv Syarifuddin, yang tertuang dalam artikel jurnal berjudul “Dampak CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat Binaan Ternak PT. PLN Tanjung Jati B”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR mendapatkan respon positif dari masyarakat. Masyarakat juga antusias menyambut program CSR PT. PLN TJB. Mekanisme pelaksanaan program CSR pada program kemitraan melibatkan beberapa pihak yakni unit CSR PT. PLN TJB, Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah, serta Masyarakat kelompok ternak PT. PLN. Pelaksanaan program kemitraan melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk program bina lingkungan mekanisme pelaksanaan program CSR, PT. PLN TJB menyalurkan alokasi bantuan ke masyarakat langsung, tetapi untuk infrastruktur dan lingkungan PT. PLN melibatkan pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan CSR nya.¹⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian yang membahas perihal bagaimana dampak atau pengaruh CSR terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian dan metode yang digunakan. Subyek penelitian penulis yaitu masyarakat Desa Lantan. Sedangkan penelitian sebelumnya yaitu masyarakat Tanjung Jati B, Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan

¹⁸Dia Meirina Suri dan Adianto, "CSR , Perusahaan Publik, dan Kesejahteraan Masyarakat", Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 13, Nomor 2, 2022, hlm. 151.

¹⁹Muhammad Chaniv Syarifuddin, "Dampak CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Binaan Ternak PT. PLN Tanjung Jati B", *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, Vol. 3. Nomor 1, 2020, hlm. 633.

penelitian sebelumnya yaitu metode kuantitatif deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Umum *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a. Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tumbuh dan menjadi perusahaan dengan bisnis yang baik, setiap perusahaan di dunia akan melakukan berbagai tindakan terencana. Salah satu kegiatannya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan melakukan kegiatan sosial sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap masyarakat secara keseluruhan dan lingkungan. Lebih luas lagi, usaha sosial perusahaan telah dipahami sebagai tanggung jawab manajerial untuk melindungi dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan manfaat bagi perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan CSR pada hakikatnya merupakan sarana untuk membangun reputasi dan meningkatkan keunggulan perusahaan atas pesaing serta sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat.²⁰

Komitmen yang dibuat oleh perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). CSR menekankan pada keseimbangan antara pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR merupakan kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Davis sebagaimana dikutip Jumadiah menyatakan bahwa keputusan dan tindakan bisnis dibuat untuk alasan yang melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan, setidaknya sebagian.²¹

Menurut Lindawati dan Puspita, sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan yang tercermin

²⁰Jumadiah, dkk, *Penerapan Prinsip Corporate Social Responsibility di Provinsi Aceh*, (Aceh:Unimal Press, 2018), hlm. 7.

²¹*Ibid.*

dalam praktik bisnis yang baik, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat secara keseluruhan.²² Perusahaan kemudian dapat menggunakan pengungkapan CSR sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham tentang isu-isu sosial dan lingkungan yang tidak dapat dijelaskan secara implisit dalam setiap komponen laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa CSR merupakan hal yang harus dan wajib dilakukan oleh setiap perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungnya kepada masyarakat. Hal ini tentu masuk akal, karena perusahaan membangun suatu usaha pasti melibatkan pemangku kepentingan, yang dimana salah satunya yaitu masyarakat. Dengan program CSR ini, maka perusahaan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang pada akhirnya dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera.

b. Jenis-jenis CSR

Menurut Suharto, CSR memiliki beberapa jenis yang perusahaan bisa pilih untuk penyaluran program CSR mereka, diantaranya yaitu²³ :

1) Tanggung jawab sosial di bidang pendidikan

Sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa, pendidikan tidak dapat diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR. Maka tidak mengherankan pendidikan adalah bidang yang tidak terlewatkan dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* setiap Perusahaan.

²²Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella Eka Puspita, "Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan", Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 6, Nomor 1, April 2015, hlm.157.

²³Edi Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137-138.

2) Tanggung jawab sosial di bidang kesehatan

Meningkatkan kesehatan masyarakat merupakan salah satu tujuan perusahaan. Oleh karena itu, program tanggungjawab sosial perusahaan tidak boleh berangkat dari program industri kesehatan, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan apa yang seharusnya ada di wilayah tersebut. Contohnya, untuk daerah tertentu salah satu kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kondisi kesehatan manusia, termasuk masih rendahnya fasilitas kesehatan terutama daerah-daerah terpencil.²⁴

3) Tanggung jawab sosial di bidang ekonomi

Peningkatan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi menjadi perhatian penting setiap pemangku kebijakan *Corporate Social Responsibility*nya. Peningkatan pendapatan ekonomi bisa diterapkan dengan mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro, bantuan modal kepada pengusaha-pengusaha kecil, dan pemberdayaan petani atau masyarakat.²⁵

4) Tanggung jawab sosial di bidang lingkungan

Lingkungan yang baik adalah harapan setiap pihak. Belakangan ini dunia sangat disibukkan dengan masalah *global warming* yang mengancam kehidupan manusia. Dalam masalah ini salah satu pihak yang disalahkan adalah perusahaan. Aktivitas industri perusahaan dituding sebagai penyebab utama terjadinya *global warming*. Banyaknya tuntutan dari masyarakat, LSM, dan organisasi Internasional lainnya agar perusahaan memperhatikan masalah lingkungan ini menguatkan argumen bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan ini dapat dijaga oleh perusahaan antara lain dengan cara menggunakan teknologi yang ramah lingkungan demi mengurangi emisi gas buang,

²⁴Farida, "Anlisis pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Sosial di BMT Harapan Umat Kudus", *Iqtishada*, Vol. 7, Nomor 2, September 2014, hlm. 365

²⁵*Ibid.*

mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang efektif dan lain sebagainya.²⁶

c. Prinsip-prinsip Pelaksanaan CSR

Menurut *Prince of Wales International Business Forum*, ada 5 prinsip pilar aktivitas CSR yaitu²⁷:

- 1) *Building human capital* adalah berkaitan dengan internal perusahaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, sedangkan secara eksternal perusahaan dituntut melakukan pemberdayaan masyarakat.
- 2) *Strengthening economies* adalah perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin. Perusahaan harus memberdayakan ekonomi sekitarnya.
- 3) *Assesing social chesion* adalah upaya untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.
- 4) *Encouraging good governance* adalah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus mengacu pada *Good Corporate Governance* (GCG).
- 5) *Protecting the environment* adalah perusahaan harus berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan

d. Tujuan dan Manfaat CSR

Pada hakikatnya tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan agar dunia usaha dapat berkontribusi bagi kemajuan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karena perusahaan secara moral dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan, maka bisnis melalui berbagai entitas, baik legal maupun tidak, diharuskan bekerja sama dengan pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Misi nasional ini tidak lagi dianggap sebagai tanggung jawab negara untuk melaksanakannya.²⁸

²⁶Edi Suharto, *CSR...*, hlm. 138.

²⁷Herlina Astri, "Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia, The Influence of *Corporate Social Responsibility* Toward the Improvement of Quality of Life In Indonesia", *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 3, Nomor 1, 2012, hlm.14-15.

²⁸Jumadiyah, dkk, *Penerapan....*, hlm. 4.

Tujuan CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat, bukan memperdayai masyarakat. Pemberdayaan bertujuan mengkreasikan masyarakat mandiri, jika berbicara tentang CSR terdapat banyak definisi. Kata sosial sering diinterpretasikan sebagai kedermawanan. Padahal CSR terkait dengan Sustainability dan Acceptability, artinya diterima dan berkelanjutan untuk berusaha di suatu tempat dan perusahaan ingin mempunyai keberlanjutan dalam jangka panjang. CSR merupakan elemen prinsip dalam tata laksana kemasyarakatan yang baik. Bukan hanya bertujuan memberi nilai tambah bagi para pemegang saham. Pada intinya, pelaku CSR tidak memisahkan aktivitas CSR dengan *Good Corporate Governance*, karena keduanya merupakan satu continuum (rangkaiankesatuan), maka CSR tidak hanya mencangkup apa yang seharusnya dilakukan, tapi juga melihat apa yang sebaiknya dijalankan.²⁹

Manfaat lain yang muncul akibat melakukan program CSR secara rutin dan berkesinambungan ialah:

1) Menciptakan Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) berarti kemampuan, tenaga, dan kekuasaan. Dengan demikian, secara harfiah pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga kekuatan dan kekuasaan. Menurut Ife illona mengemukakan bahwa pemberdayaan berarti membantu komunitas dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas komunitas sehingga berpartisipasi untuk menentukan masadepan warga komunitas.³⁰

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu ialah untuk meningkatkan kekuatan orang-orang yang lemah dari belunggu kemiskinan yang menghasilkan suatu situasi dimana kesempatan - kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka.

²⁹Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015 tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) dan (5) Tahun 2015.

³⁰Ilona Vicenovie Oisena Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016). hlm. 35.

Salah satu pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan dan kebebasan untuk membuat pilihan yang terbaik dalam menentukan atau memperbaiki kehidupannya.

2) Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat

Rencana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah investasi jangka panjang yang membantu meminimalkan risiko sosial dan merupakan sarana untuk meningkatkan citra publik. Salah satu implementasi dari rencana CSR adalah kegiatan pengembangan masyarakat dalam hal pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas hidup, penyembuhan dan pencegahan masalah sosial yang dianggap sebagai pencipta kesejahteraan masyarakat.³¹

3) Menciptakan Kemandirian Masyarakat

Kemandirian masyarakat merupakan aspek terpenting dalam komunikasi pembangunan. Menurut Ilona, kemandirian adalah kemampuan untuk menghadapi masalah dan bertanggung jawab atas dirinya tanpa merugikan orang lain. Salah satu tujuan dilakukannya CSR adalah untuk menciptakan kemandirian masyarakat yang sikap seorang suatu bangsa mengenai dirinya, masyarakat, serta semangat dalam menghadapi tantangan.³²

2. Konsepsi Umum tentang Peningkatan Perekonomian Masyarakat

a. Peningkatan perekonomian masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan).³³Dari pengertian diatas, dapat dinyatakan

³¹Ibid., hlm. 36

³²Ibid., hlm. 37.

³³Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009), hlm. 32.

bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.³⁴

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.³⁵ Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu:

Pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.³⁶

Peningkatan perekonomian memiliki korelasi yang tinggi dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini

³⁴Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 85.

³⁵Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), hlm. 98.

³⁶Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru : Unri Perss, 2002), hlm. 2-3

maka, peningkatan perekonomian masyarakat berarti peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada perekonomian, merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengklasifikasikan atau menyebut bahwa masyarakat sudah sejahtera adalah dengan mengukur ekonominya yaitu ekonomi dalam arti kesehatan, pendidikan dan tingkat pendapatan.

b. Indikator Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Ada beberapa indikator untuk melihat tingkat perekonomian masyarakat, yaitu:

1) Pendidikan

Menurut John Dewey, pendidikan merupakan proses pendidikan baik menyangkut daya pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang di arahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan menjadi salah satu alat ukur yang di gunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila pendidikannya tinggi maka dapat di simpulan bahwa orang itu mampu membiayai pendidikan yang tinggi dan mahal, hanya sebagian kecil yang dapat sekolah tinggi dengan beasiswa.

2) Pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.³⁷

Pendapatan adalah sebuah hasil yang berwujud dari timbal balik sebuah pekerjaan baik itu di bidang jasa, perdagangan, maupun di bidang pendidikan. Pendapatan tersebut baik itu pendapatan yang bernominal tinggi, sedang maupun rendah itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pelaku tersebut. seperti dosen, manajermendapatkan gaji tinggi karena pendidikannya juga tinggi sedangkan yang menjadi petani,

³⁷Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Press, 2013), hlm. 111.

clining service, pedagang kaki lima itu relatif rendah karena tingkat pendidikan pelaku juga rendah. Pendapatan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

3) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditetapkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.³⁸

Kesejahteraan rakyat tidak lengkap jika faktor kesehatan tidak mendukung. Istilah kesehatan itu sendiri, di dalam Undang-Undang No.9 tahun 1960, tentang pokok-pokok kesehatan. Bab 1 pasal 2 di definisikan sebagai keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Menurut buku Sosiologi untuk Kesehatan yang ditulis oleh Momon Sudarma, kesehatan adalah kebutuhan setiap individu, baik orang yang sakit maupun orang yang sehat. Kesehatan adalah kebutuhan manusia dari berbagai kalangan baik dilihat dari ekonomi (kaya-miskin), sosial (kalangan elit atau wong alit), geografi (desa-kota), psikologi perkembangan (bayi, anak, remaja, dewasa atau manula), maupun status kesehatan (sakit atau sehat). Orang sakit membutuhkan penyembuhan (kuratif), sedangkan orang sehat membutuhkan adanya promotif (peningkatan), preventif (pencegahan), kemudian rehabilitatif (perbaikan) dan konservatif (pemeliharaan).³⁹

³⁸*Ibid.*

³⁹Momon Sudarma. *Sosiologi untuk Kesehatan*. (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 17.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu gejala, fenomena, atau suatu kenyataan sosial yang ada.⁴⁰ Penelitian dengan jenis deskriptif ini berupaya untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang terhubung dengan masalah dan unit yang sedang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, dinamis, kompleks, penuh dengan makna, dan hubungan suatu gejala yang bersifat interaktif. Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian.⁴¹

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah Pemilihan lokasi penelitian ini karena didasarkan atas relevansi subjek dan objek penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, diskriptif⁴². Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah yang mendapatkan dana CSR dan pihak PT. BSI Tbk Cabang Mataram Pejanggik 1 selaku pemberi dana CSR.

⁴⁰Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017).hlm. 65

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 19

⁴²Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2005), hlm. 169.

Sumber data sekunder merupakan suatu informasi atau data yang tidak diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penelitian, data tersebut dapat berupa literatur-literatur, dokumentasi, foto-foto, serta studi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian ini yang bertujuan untuk tentunya mendukung data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan tahapan yang utama, karena memiliki tujuan penting dalam penelitian yakni untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.⁴³ Untuk lebih jelas penjelasan ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁴ Adapun bentuk observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan.

Observasi non-partisipan dilakukan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁵ Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang prosedur penyaluran, mekanisme pengelolalan dan dampak penyaluran program CSR PT. BSI, Tbk terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Selain itu, jenis pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi terus terang dan tersamar kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi masyarakat Desa Lantan yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk.

⁴³Sugiyono, *Metode...*, hlm. 20

⁴⁴Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 70.

⁴⁵Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 116

menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinannya kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.⁴⁶

b) Wawancara

Untuk memperkuat hasil observasi, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang memiliki hubungan dengan konteks penelitian. Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁷

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan secara rinci kepada responden atau informan, namun peneliti hanya menyusun point-point besar atau umum dari pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan kepada aparat Desa dan masyarakat khususnya masyarakat yang menjadi anggota kelompok tani yang ada di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah yang mendapatkan dana CSR dari PT. BSI, Tbk Cabang Mataram, serta karyawan PT. BSI, Tbk Cabang Mataram Pejanggik 1 dan karyawan kantor RSO6 BSI Maslahat Surabaya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pelengkap yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung data dari hasil observasi dan wawancara agar dapat dipercaya. Dokumen dapat berupa laporan, catatan harian, peraturan dan kebijakan. Selain tulisan dokumen juga dapat berupa foto, video, dan lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

⁴⁶Sugiyono, *Metode...*, hlm. 56. .

⁴⁷Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi...*, hlm. 83.

memutuskan apa yang dapat disertakan kepada orang lain dalam mengalisis data.⁴⁸

Berangkat dari pengertian analisis data di atas, maka jenis analisis data yang digunakan peneliti adalah jenis induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau konkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Adapun proses atau langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam melakukan analisis data mengadopsi dan menerapkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman sebagaimana tergambar berikut ini : a). Reduksi data; b). Penyajian data; dan c). Penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁹

Proses analisis data yang peneliti lakukan adalah peneliti terlebih dahulu melakukan reduksi data yaitu data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan prosedur pemberian pembiayaan, penerapan uang muka dan implikasinya oleh peneliti digolongkan, diarahkan kemudian membuang data-data yang tidak perlu. Setelah itu peneliti melakukan penyajian data penelitian sedemikian rupa sehingga hasil penelitian diambil kesimpulan yang disajikan dalam bentuk naratif.

7. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain :

a) Kecukupan Referensi

Referensi yang dipakai dalam melakukan penelitian terdiri dari bahan dokumentasi, catatan yang tersimpan, buku-buku yang ada kaitannya dengan dengan masalah penelitian. Bahan referensi ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.⁵⁰ Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran secara terus menerus terhadap referensi yang berkaitan dengan penelitian, setelah referensi itu ditemukan dan dianggap berkaitan dengan topik penelitian, maka

⁴⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 248.

⁴⁹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Ter. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 20.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jakarta: Andi Offsel, 1986), hlm. 43.

referensi tersebut digunakan sebagai bahan dalam penyusunan skripsi ini.

b) Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk mengecek data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Triangulasi yang dipergunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan atau sumber lain yang berbeda. Hal tersebut dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil wawancara yang satu dengan hasil wawancara yang lain; membandingkan hasil observasi yang satu dengan observasi yang lain, membandingkan hasil dokumentasi yang satu dengan dokumentasi yang lain.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi, membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi, dan membandingkan data hasil dokumentasi dengan data observasi.⁵¹

c) Perpanjangan Penelitian dan Pengamatan

Perpanjangan penelitian dan pengamatan merupakan salah satu cara untuk menggali lebih dalam data-data lapangan apabila data-data yang dibutuhkan masih kurang. Tujuannya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap data yang dihasilkan.⁵²

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dengan mendasarkan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri atas : sampul depan, halaman judul, halaman logo, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*, hlm. 44.

2. Bagian Isi

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, ruang lingkup serta setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematik penulisan.

Bab II Paparan data dan temuan, Bab ini peneliti memaparkan gambaran umum Desa Lantan Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah dan PT. BSI Tbk. Cabang Mataram Pejanggih 1 sebagai lokasi penelitian, praktik penyaluran dana CSR oleh PT. BSI Tbk Cabang Mataram Pejanggih 1 khususnya terkait dengan prosedur penyaluran dan bentuk atau pola penyaluran dana *corporate social responsibility* serta dampak penyaluran dana *corporate social responsibility* terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Bab III merupakan bab analisis. Data yang peneliti temukan dan paparkan pada bab II kemudian dianalisis oleh peneliti.

Bab IV penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan suatu ringkasan dari seluruh kajian, sedangkan saran merupakan rekomendasi pemikiran peneliti terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II
PENYALURAN DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PT. BSI DAN DAMPAKNYA PADA PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA LANTAN KEC. BATUKLIANG UTARA
KAB. LOMBOK TENGAH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah⁵³

a. Sejarah Terbentuknya

Desa Lantan merupakan salah satu desa dari delapan desa yang ada di wilayah Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Aik Darek.

Proses adanya pemekaran dari Desa Aik Darek sehingga berdiri Desa Lantan yaitu berawal karena adanya keinginan masyarakat yang mengharapkan adanya peningkatan kualitas pelayanan publik, mengingat pusat pemerintahan Desa Aik Darek jaraknya cukup jauh sekitar \pm 11 Kilometer dari Dusun Gubuk Kesah, Dusun Gubuk Makam, Dusun Lantan, Dusun Endut Tojang, Dusun Pondok Komak, Dusun Lantan Daya, Dusun Sumberan, Dusun Pemasir dan Dusun Rerantik. Masyarakat dari dusun tersebut yang diwakili oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama melakukan rembuk membicarakan pemekaran wilayah atau berpisah dari Desa Aik Darek. Pada saat itu musyawarah dilakukan bersama dengan pemerintah Desa Aik Darek yang saat itu hadir kepala Desa Aik Darek yang dijabat oleh H. Lukman Adnan menyetujui adanya pemekaran, dan beliau sendiri yang langsung mengajukan pemekaran Desa Aik Darek yaitu Desa Lantan ke pemerintah daerah Kab. Lombok Tengah, peristiwa ini terjadi pada tahun 1996.

Kata Lantan sendiri dari salah satu kosa kata dari dialek Pujut yang memiliki arti panjang. Hal ini dikarenakan geografis

⁵³Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, *Profile Desa Lantan Tahun 2019, Dokumentasi*, dikutip tanggal 21 Maret 2023.

Desa Lantan memanjang menuju taman nasional gunung rinjani. Lantan juga digunakan pada nama salah satu dusun yang saat itu sangat mengnginkan adanya pemekaran yaitu Dusun Lantan. Sebagai tindak lanjut adanya musyawarah yang menginginkan pemekaran, maka pada tahun 1997 lahirlah sebuah Desa bernama Desa Lantan, dimana peresmian Desa Lantan baru dilakukan pada tanggal 01 September 1998 yang dilakukan oleh Gubernur NTB saat itu. Mengawali berjalannya administrasi desa, Desa Lantan saat berdirinya sudah langsung menempati kantor tetap, berdiri di atas tanah hasil swadaya masyarakat saat itu yang berlokasi di Dusun Lantan dengan ukuran bangunan keseluruhan 9m x 9m.

b. Visi dan Misi

Visi “Bersama Membangun Desa Lantan Menuju Desa Yang Lebih Baik”.

Misi :

- 1) Mendorong dan mendukung pengelollan Hutan Kemasyarakatan melalui pemberdayaan, pembinaam kelompok dan perbaikan jalan dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Lantan.
- 2) Menrong dan mendukung kegiatan=kegiatan keagamaan ditingkat masyarakat.
- 3) Menorong dan mendukung penganggaran dalam kebencanaan baik mitigasi dan pacabencana.
- 4) Mendorong kegiatan-kegiatan Badan Usaha Milik Desa secara lebih luas dan massif di masyarakat sebagai sentra ekonomi baik sebagai mitra usaha maupun dari segi permodalan.
- 5) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat melalui perbaikan sarana, prasana, dan peningkatan PHBS serta P3K di tingkat dusun.
- 6) Mendukung dan mendorong kualitas pendidikan terutama tingkat AUD baik dari segi sarana maupun prasarana.
- 7) Menggali, membangun dan mengembangkan potensi sumber daya lokal pada sector produktif seperti pariwisata, pertanian, peternakan, perikanan, UMKM serta koperasi.

- 8) Mendorong pemberdayaan kelompok ekonomi kreatif terutama kelompok ibu-ibu.
 - 9) Mendorong pembangunan serta perbaikan jalan dusun, desa, dan saluran irigasi yang berkualitas baik yang didanai ADD maupun sumber lain.
 - 10) Mendorong proses pembangunan yang berasal dari aspirasi masyarakat di tingkat dusun, di tingkat muswarah dusun maupun di tingkat musyawarah desa.
 - 11) Menciptakan pelayanan prima di tingkat desa dengan peningkatan sarana dan prasana.
 - 12) Meningkatkan pengawasan terhadap pembangunan yang dibiayai dari dana desa maupun sumber lainnya.
 - 13) Meningkatkan kapasitas dan SDM perangkat desa dan lembaga lainnya ditingkat desa melalui pelatihan.
 - 14) Melakukan peningkatan vegetasi di lahan kritis dan lahan pasca galian C melalui aksi penghijauan dan reboisasi.
- c. Struktur Organisasi
- Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah memiliki struktur organisasi sebagai berikut :
- Kepala Desa : Erwandi, S.Pd.
- Sekretaris Desa : Abdul Karim
- Kasie Pelayanan : Rusniwati
- Kasie Kesejahteraan : Herawadi, S.H.
- Kasie Pemerintahan : Aksan Jani
- Kaur Perencanaan : Lalu Roni Didik, S.Pd.
- Staf perencanaan : Nurul Azmi
- Kaur Keuangan : Sumiati, A.Md.
- Staf Keuangan : Muhsan
- Kaur Umum : Sri Muliana, A.Md.
- Staf Umum : Ramli
- Unit Pelaksana Wilayah
- Kadus Gubug Kesah : Nafiah
- Kadus Gubug Makam : Ahmad Ripa'i
- Kadus Lantan : Kharis Budi Harta
- Kadus Lantan Duren : Hadis
- Kadus Endu Tojang : Samiun

Kadus Pondok Komak: Lalu Ahmad Sapri
Kadus Lantan Daya : Suryadi SP
Kadus Sumberan : Nurhan
Kadus Pemasi : Hasanahudin
Kadus Rerantik : Harwan, S.Kep., Ners.

d. Demografi Desa

1). Letak Geografis

Desa Lantan terletak antara $116^{\circ}16'$ - $116^{\circ}17'$ Bujur Timur dan $08^{\circ}40'$ - $08^{\circ}41'$ Lintang Selatan. Secara geografis wilayah Desa Lantan terletak di bagian Utara Tengah wilayah Kecamatan Batukliang Utara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara : HGU dan Hutan Lindung
Sebelah Timur : Desa Aik Berik dan Desa Teratak
Sebelah Selatan : Desa Selebung dan Aik Darek
Sebelah Barat : Desa Karang Sidemen dan Desa Tanak Beak.

Desa Lantan memiliki luas wilayah 1.217 ha., dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut 246 mdpl dan memiliki curah hujan sebanyak 144.29 mm/bulan, suhu udara sekitar $22.22-30.46^{\circ}\text{C}$ dan merupakan dataran rendah.

Jika dilihat dari orbitrasi atau jarak dari pemerintahan desa ke pemerintahan kecamatan adalah 8.33 Km, jarak dari pemerintahan desa ke pemerintahan kabupaten 22 Km, sedangkan ke Ibukota Propinsi berjarak 45 Km.

2). Geohidrologi

Wilayah Desa Lantan memiliki dua sungai yakni sungai Babak dan sungai Lenek yang merupakan sumber irigasi bagi tanah pertanian di wilayah Dusun Kesah, Gubuk Makam, Lantan dan Lantan Duren. Kedua sungai ini juga mengalir langsung kewilayah Kabupaten Lombok Barat dan wilayah Lombok Tengah Bagian Selatan. Dengan adanya dua kali ini maka kebutuhan petani untuk irigasi lahan pertaniannya cukup teratasi walaupun di musim kemarau.

e. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Pendidikan Desa Lantan

Desa Lantan memiliki sumberdaya alam non hayati yang sangat melimpah seperti : air, lahan, udara, dan bahan galian serta sumberdaya alam hayati seperti perkebunan dan persawahan. Sumberdaya air di Desa Lantan terdiri dari air tanah termasuk mata air dan air permukaan. Berdasarkan atas besaran hujan pertahun, hujan lebih dan evapotranspirasi yang akan berpengaruh terhadap air meterologis sesuai dengan gradasi sebaran curah hujan. Sehingga Desa Lantan memiliki sumberdaya alam yang sangat melimpah dan menjanjikan untuk dikembangkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah HGU, HKm, Hutan lindung, dan sungai yang airnya bersumber langsung dari kaki Gunung Rinjani.

Mengingat sumber mata air yang sangat melimpah, sehingga banyak air terjun di Desa Lantan yang kemudian menjadi daya tarik dan dikembangkan menjadi obyek wisata, diantaranya adalah air terjun Babak Pelangi dan air terjun Elong Tune. Air terjun Babak Pelangi terletak di Dusun Rerantek yang memiliki ketinggian kurang lebih 8 meter dengan debit air yang tidak terlalu besar, sedangkan air terjun Elong Tune berada di Dusun Pemasir. Dinamakan Elong Tune karena menurut cerita masyarakat pada waktu itu sering terlihat seekor ikan nesar yang menyerupai belut (Tune). Kedua air terjun ini salah satu sumber pendapatan perekonomian masyarakat, mengingat kedua air terjun tersebut dikelola sebagai obyek wisata, dimana biaya karcis masuk ke obyek wisata air terjun tersebut adalah Rp. 5.000,- (Lima ribu rupiah) perorang dan biaya parkir kendaraan roda dua sebesar Rp. 2.000,- (Dua ribu rupiah) dan roda empat sebesar Rp. 5.000,- (Lima ribu rupiah).

Selain kedua obyek wisata tersebut di atas yang dapat dijadikan sumber perekonomian masyarakat, Desa Lantan juga memiliki sirkuit motor cross yang bernama sirkuit motor cross 459, nama ini diambil dari jumlah jari tangan Bupati Lombok Tengah H. Lalu Pathul Bari, dimana beliau mengaku bahwa jumlah jari tangannya berjumlah 9 buah berbeda dari tangan kebanyakan orang pada umumnya. Jumlah jari tangan kanan

beliau berjumlah 4 buah, dan jari tangan kirinya berjumlah 9 buah. Selain obyek wisata yang merupakan sumber pendapatan ekonomi masyarakat Desa Lantan juga memiliki sumber daya alam lainnya dari hasil perkebunan berupa kopi dan lain sebagainya. Pada sisi lainnya, mengingat melimpahnya air di Desa Lantan menyebabkan potensi pertanian sangat menjanjikan karena petani di Desa Lantan dapat melakukan panen padi sepanjang musim. Bidang peternakan, Desa Lantan juga memiliki peternakan sapi terpadu yang berjumlah kurang lebih 400 ekor dan tersebar pada beberapa dusun.

Dilihat dari mata pencahariannya, penduduk Desa Lantan mata pencahariannya sudah mula bergeser dari sector primer ke sector industri, penerapan teknologi pada usaha pertanian, kerajinan dan sektor sekunder. Meskipun dalam pendataan terakhir tahun 2019 mengindikasikan adanya perkembangan ditingkat ekonomi masyarakat, namun dari 2.086 kepala keluarga, sebanyak 996 kepala keluarga tergolong miskin atau pra sejahtera

Desa Lantan memiliki jumlah penduduk 6.209 Jiwa yang terdiri atas laki-laki sebanyak 3.125 jiwa dan perempuan sebanyak 3.084 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.086, terdiri atas kepala keluarga laki-laki sebanyak 1.716 dan perempuan sebanyak 370 KK.

Penduduk Desa Lantan jika dilihat dari strata pendidikannya terdiri atas Sarjana (S1, S2 dan S3) sebanyak 84 orang, Diploma (D1, D2, D3) sebanyak 40 orang, SLTA/ sederajat sebanyak 720 orang, tidak tamat SLTA/ sederajat 200 orang, sedang menempuh SLTA 327 orang, Tamat SMP/ sederajat sebanyak 342 orang, tidak tamat SMP 175 orang, sedang menempuh SMP/ sederajat sebanyak 301 orang, Tamat SD sebanyak 2171 orang, tidak tamat SD sebanyak 450 orang, sedang menempuh SD sebanyak 693 orang, sedang TK sebanyak 257 dan belum sekolah sebanyak 449 orang.

Desa Lantan juga memiliki berbagai sarana dan prasarana yang terdiri atas tempat pendidikan al-Qur'an sebanyak 24, gedung PAUD sebanyak 4 unit, gedung TK 1 unit, gedung

SD/MI 4 unit, gedung SMP/MTs sebanyak 5 unit, dan gedung PT/ST/Akademi sebanyak 1 unit.

2. **Profil PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk., Cabang Mataram**⁵⁴

a. Sejarah Berdirinya

Perbankan syariah memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator pada seluruh sendi-sendi kegiatan aktivitas ekonomi ekonomi khususnya pada industry halal. Keberadaan perbankan syariah di tanah air ini sendiri mengalami perkembangan yang sangat signifikan khususnya dalam beberapa decade terakhir ini. Hal ini dikarenakan adanya invasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan yang menunjukkan tren positif dari tahun ketahun. Bahkan semangat untuk melakukan percepatan juga terlihat dari semakin banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi, dan tidak terkecuali Bank Syariah yang dimiliki oleh pemerintah sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Industri perbankan syariah di Indonesia mencapai sejarah baru dengan hadirnya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (PT. BSI). PT. BSI secara resmi lahir pada tanggal 1 Pebruari 2021 atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo langsung meresmikan Bank Syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana negara. PT. BSI merupakan hasil merger antara PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, dan PT. Bank Syariah Mandiri. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan ijin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada tanggal 27 Januari 2021 melalui surat No. SR-3/PB.1/2021. Komposisi pemegang saham PT. BSI adalah PT. Bank Mandiri Tbk 50.83%, PT. Bank Negara Indonesia Tbk 24.85%, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 17.25% dan sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Terhusus PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Mataram terdiri atas Pejanggik 1, Pejanggik 2, dan Pejanggik 3. Khusus PT. Bank Syariah Cabang Pejanggik 1 ini berlokasi di Jalan

⁵⁴PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Mataram, "Profil PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Mataram". *Dokumen*, dikutip pada tanggal 27 Maret 2023

Pejanggik No. 23 Cakranegara Mataram NTB. Bank ini sebelumnya bernama PT. BNI Syariah Cabang Mataram hingga pada tanggal 1 Pebruari 2021 telah sah mengganti nama menjadi PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Mataram Pejanggik 1 dan resmi beroperasi.

PT. BNI Syariah Cabang Mataram sendiri berdiri pada tanggal 7 juli 2011 dan secara langsung diresmikan oleh kepala Cabang Mataram dan mulai beroperasi pada tanggal 25 juli 2011. Selanjutnya seiring dengan kebijakan menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sejak bulan Maret 2020 terjadilah pergabungan antara 3 (tiga) bank syariah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

b. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk., Cabang Mataram Pejanggik 1

1) Visi

“Top 10 Global Islamic Bank”

2) Misi

a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdsarkan *asset* (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

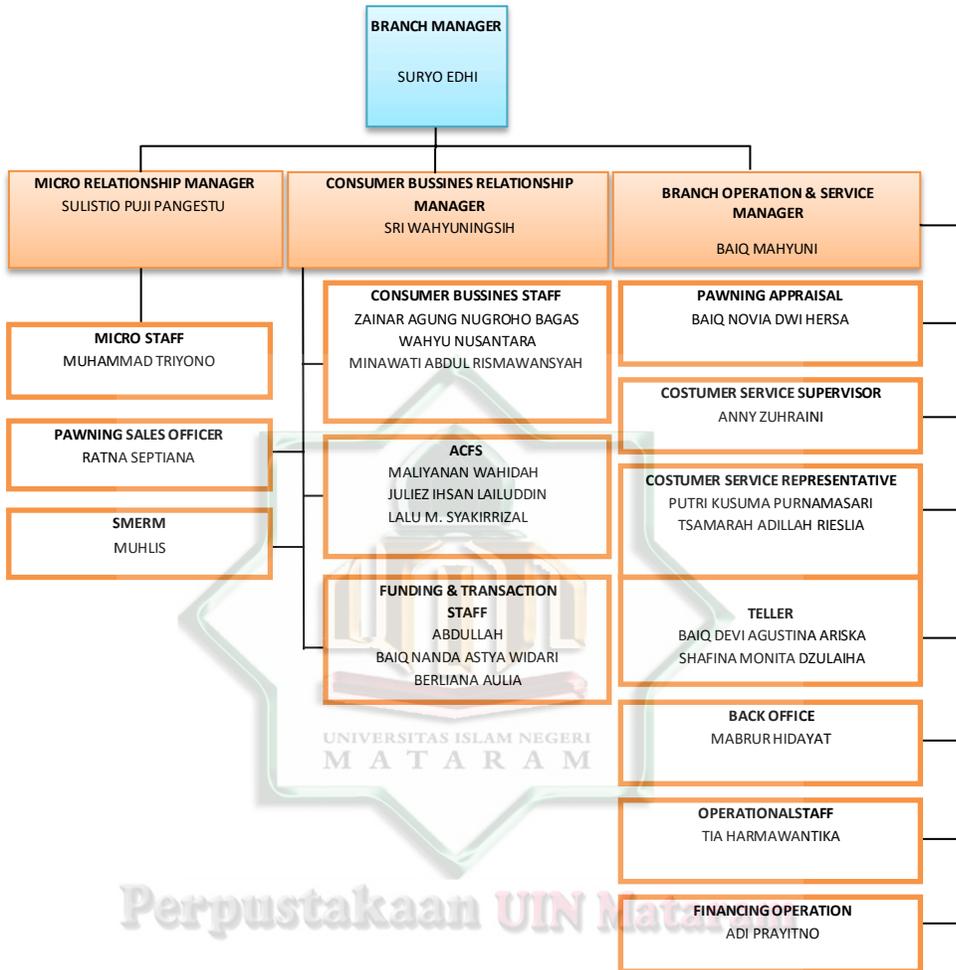
b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai baik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling *profitable* di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2). Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

c. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk., Cabang Mataram Pejanggik 1

Struktur organisasi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Cabang Mataram Pejanggik 1 beserta tugas dan tanggungjawabnya sebagaimana tergambar berikut ini,

Gambar 1

Struktur Organisasi PT. BSI Tbk., Cabang Mataram Pejanggih 1



Uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing posisi tersebut, diantaranya yaitu :

- 1) *Branch Manager*, jabatan ini merupakan jabatan tertinggi di dalam PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Mataram. Secara garis besar, tugas pokok seorang *branch manager* adalah menjalankan setiap kebijakan yang diberikan oleh perusahaan pusat. Selain itu, diwajibkan untuk melakukan pengembangan terhadap produk-produk yang disediakan di setiap cabang bank syariah Indonesia, tugas lainnya ialah mengontrol dan mengawasi berjalannya perkembangan kantor cabang.

Berikut rincian tugas yang dilakukan oleh *Branch Manager* :

- a) Memimpin perusahaan secara professional.
 - b) Bertanggung jawab terhadap kinerja PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Mataram, serta mewakili dalam setiap hubungan dengan pihak luar.
 - c) Menjaga keberadaan, kelangsungan, dan pengembangan usaha kantor cabang mataram yang sesuai dengan ketentuan, petunjuk, dan kebijakan yang telah ditentukan oleh kantor pusat.
 - d) Menjalankan program kinerja sesuai dengan keputusan kantor pusat.
 - e) Menyusun rencana strategis jangka pendek dan jangka panjang untuk kantor cabang Mataram.
 - f) Memimpin rapat koordinasi dan evaluasi berkaitan dengan kinerja setiap devisi yang ada di kantor cabang Mataram.
 - g) Melakukan mekanisme kontrol operasional kantor cabang Mataram.
 - h) Memberi persetujuan/penolakan terhadap proses pembiayaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - i) Mengambil keputusan strategis yang disertai dengan pertimbangan yang matang sehingga mendukung peningkatan kinerja kantor cabang Mataram.
 - j) Menjaga agar operasional kantor cabang Mataram sesuai dengan yang berlaku, baik secara eksternal maupun internal.
- 2) *Consumer Business Relationship Manager*, jabatan ini memiliki tugas untuk menjaga hubungan baik dengan nasabah yang akan melakukan transaksi, baik transaksi secara internal maupun secara eksternal dengan kantor cabang Mataram.
- 3) *Teller* merupakan salah satu jabatan yang berhubungan secara langsung dengan nasabah, dan seseorang dengan jabatan ini harus dapat melakukan komunikasi yang baik dan sopan dengan para nasabah secara langsung. Selain itu, *teller* sangatlah diharuskan dapat mengoperasikan media computer bila mana akan melakukan transaksi dengan para nasabah dan masyarakat. Adapun tugas *teller* bank, diantaranya:
- a) Bertugas untuk melayani dan membantu nasabah yang

- melakukan transaksi keuangan di kantor cabang Mataram.
- b) Melayani setiap penarikan dana milik nasabah, transfer, dan nasabah yang ingin menabung di kantor cabang Mataram.
 - c) Mencatat setiap transaksi masuk yang dilakukan nasabah ke dalam komputer, dan mencetak bukti transaksi.
 - d) Menghitung dan mengemas mata uang yang diberikan nasabah dengan baik dan teliti. Membantu dalam membuka rekening baru milik nasabah.
 - e) Membantu mencairkan dana pinjaman nasabah yang telah melalui tahap-tahap verifikasi.
 - f) Mampu berkomunikasi dengan baik kepada nasabah, dan anggota tim bank lainnya.
- 4) *Back Officer*, jabatan ini memiliki peran dalam mensupport kepentingan strategi kantor cabang Mataram dengan terys menjaga internal kontrol yang berkualitas, dan mampu berkolaborasi dengan semua pihak *back officer*. Adapun tugas serta tanggung jawab yang dilakukan, diantaranya:
- a) Bertanggungjawab dalam mengelola setiap laporan keuangan yang ada di kantor cabang Mataram.
 - b) Memiliki peran dalam memonitoring atau melakukan pengecekan terhadap invoice serta pemasaran pada kantor BSI cabang Mataram.
 - c) Membuat bukti laporan penjualan serta pemasaran produk kantor cabang Mataram.
 - d) Bertanggung jawab atas laporan pengecekan berkas pembelian produk kantor cabang Mataram.
- 5) *Financing Operational*, memiliki tanggung jawab terhadap keuangan, baik berupa tabungan dan pembiayaan. *Financing* memiliki hak untuk memegang keuangan kantor cabang, termasuk menerima dan mengeluarkan dana, baik yang ada pad akas, pembiayaan, tabungan, dan investasi. Karena bekerja dibagian mengurus keuangan, karyawan yang berada dalam devisi *financing operational* harus memiliki ketelitian yang tinggi dan pemahaman yang baik dalam menangani keuangan.

B. Praktik Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* PT. BSI Tbk Pada Masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batkliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Berkaitan dengan praktik penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk, maka dapat peneliti uraikan hasil penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, diantaranya yaitu :

1. Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* PT. BSI Tbk Pada Masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batkliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dari studi dokumen dan hasil wawancara, terlihat bahwa PT. BSI memiliki komitmen untuk menjalankan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan keuangan berkelanjutan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Dokumen Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PT. BSI telah menyelaraskan pengelolaan CSR dan keuangan berkelanjutan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).⁵⁵

Berkaitan dengan penyaluran dana CSR, peneliti dapat sampaikan adanya tahapan dalam penyaluran tersebut baik yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk pada tingkat kantor pusat maupun tingkat kantor cabang. Ditingkat kantor pusat, unit kerja *Corporate Secretary & Communication Group* bertanggung jawab atas pengelolaan CSR dan keuangan berkelanjutan secara *bank wide*. Bank juga telah membentuk *Sustainable Finance Department* di bawah Supervise Direktur *Compliance & Human Capital*. PT. BSI juga telah memiliki kebijakan terutama terkait dengan pengelolaan CSR yang tercantum dalam *Standar Prosedur Operation (SPO) Corporate Secretary* Tahun 2021.

Berdasarkan hasil studi dokumen dan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarasikan prosedur penyaluran dana CSR tersebut menjadi beberapa tahap, baik yang dilakukan dikantor

⁵⁵PT. Bank Syariah Indonesia, *Corporate Social Responsibility : Informasi Tentang CSR PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk, Dokumentasi*, dalam <https://bankbsi.co.id> diakses tanggal 20 Februari 2023, pukul 13.30 Wita.

pusat maupun di kantor cabang, adapun tahap-tahap atau prosedur penyaluran dana CSR tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh kantor pusat PT. BSI Tbk⁵⁶

Pada lingkup kegiatan yang dilakukan oleh kantor pusat dalam proses penyaluran dana CSR yaitu :

1) Melakukan kajian dan analisa terhadap dasar hukum pelaksanaan penyaluran dana CSR.

Sebelum melakukan penyaluran dana CSR, terlebih dahulu pimpinan PT. BSI di kantor pusat melakukan kajian terhadap dasar pelaksanaan penyaluran dana CSR. Hal ini untuk menghindari persoalan hukum dikemudian hari. Berdasarkan kajian, didapati bahwa penyaluran dana CSR dilakukan dengan berpedoman pada sejumlah peraturan perundang-undangan, diantaranya adalah i). Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; ii). Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal; iii). Peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2021 tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan Terbatas; iv). POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) Emiten dan Perusahaan Publik; v). POJK Nomor 60/POJK.04/2017 tentang penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*); vi). Pedoman Teknis Bagi Bank Terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) Emiten dan Perusahaan Publik; vii). Undang-Undang Zakat No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelollan Zakat.

2) Melakukan kajian terhadap metode dan lingkup *due diligence* terhadap dampak, sosial, ekonomi dan lingkungan.

Setelah adanya kajian atas peraturan perundang-

⁵⁶PT. Bank Syariah Indonesia, *Corporate Social Responsibility : Informasi Tentang CSR PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk*, serta PT. Bank Syariah Indonesia, *Standar Prosedur Operation (SPO) Corporate Secretary 2021* dalam <https://bankbsi.co.id> diakses tanggal 20 Februari 2023, pukul 13.30 Wita.

undangan yang berlaku untuk menghindari persoalan hukum atas penyaluran dana CSR, maka setelah itu PT. BSI melakukan kajian atas metode dan *due diligence* terhadap dampak, sosial, ekonomi dan lingkungan. Hal ini penting dilakukan mengingat pelaksanaan tanggung jawab sosial merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan bisnis berkelanjutan PT. BSI yang berorientasi pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. PT. BSI telah memiliki metode *due diligence* untuk setiap *core subject* CSR, yang meliputi : i). Survey kepuasan pegawai dan nasabah; ii). Peningkatan kompetensi pegawai terkait CSR dan keuangan berkelanjutan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh PT BSI Corporate University bekerjasama dengan lembaga mitra yang ahli di bidang CSR dan keuangan berkelanjutan; iii). Pelaksanaan pedoman bank dalam penyaluran pembiayaan dalam pemenuhan aspek analisis dampak lingkungan (AMDAL) pada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), komersial serta korporasi.

Berdasarkan kegiatan *due diligence* tersebut, kemudian PT. BSI melakukan pemetaan siapa saja pemangku kepentingan yang terdampak dari kegiatan bisnis bank, yaitu individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau terpengaruh oleh aktivitas dan layanan jasa perbankan serta kinerja bank. Adapun pemangku kepentingan yang signifikan terdampak atau berpengaruh pada dampak kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) Pemegang saham dan investor, basis identifikasi adalah tanggung jawab dan pengaruh, topik utama kegiatan yaitu mempertahankan dan meningkatkan nilai usaha sesuai harapan pemegang saham; menghormati hak-hak dan tanggung jawab pemegang saham sesuai peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.
- b) Nasabah, basis identifikasi adalah ketergantungan, topik utama kegiatan yaitu memberikan layanan dengan kualitas yang melebihi harapan pelanggan dan meningkatkan nilai bagi pelanggan; kerahasiaan data; memperluas jaringan dan

jenis layanan.

- c) Pegawai, basis identifikasi adalah ketergantungan, topik utama kegiatan yaitu kesetaraan dan perlakuan yang adil; tidak berlaku diskriminasi; menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja; serta memberikan hak-hak sesuai ketentuan yang berlaku.
 - d) Mitra kerja, basis identifikasi ketergantungan, topik utama kegiatan yaitu mekanisme pengadaan secara adil dan transparan; sistem seleksi dan evaluasi secara obyektif dalam pemilihan mitra; tidak ada pungutan biaya apapun dalam proses pengadaan;
 - e) Industri sejenis (Bank Syariah lainnya, basis identifikasi pengaruh, topik utama kegiatan : terciptanya iklim persaingan usaha yang sehat; kerja sama diantara sesama industry keuangan syariah;
 - f) Masyarakat, basis identifikasi pengaruh dan tanggung jawab, topik utama kegiatan yaitu menjalin hubungan yang serasi dan harmonis dengan masyarakatsekitar wilayah operasi, dan melakukan pemberdayaan potensi masyarakat dengan member *sustainable value*;
 - g) Lingkungan, basis identifikasi tanggung jawab, topik utama kegiatan yaitu berperan aktif dalam mengurangi dampak operasional perusahaan terhadap kerusakan lingkungan, dan berperan aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
- 3) Membentuk forum diskusi guna mengkaji isu-isu penting

Langkah atau tahap ketiga yang dilakukan oleh kantor pusat PT. BSI sebelum dilakukannya penyaluran dana CSR adalah membentuk forum diskusi sebagai upaya menentukan isu-isu penting dibidang sosial, ekonomi dan lingkungan yang berpengaruh signifikan bagi bank. Proses penentuan isu-isu penting yang menjadi perhatian pemangku kepentingan dilakukan sesuai dengan prinsip *stakeholders inclusiveness* (keterlibatan pemangku kepentingan) dengan melibatkan karyawan melalui forum diskusi dan penyebaran kuisioner.

Penentuan isu penting juga dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dengan mekanisme *bottom-up* dan

melakukan kemitraan dengan pemangku kepentingan lain, sehingga program dapat terealisasi dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal.

Berikut isu ekonomi, sosial dan lingkungan yang dianggap penting oleh PT. BSI diantaranya adalah :

- a) Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan bank;
 - b) Kenyamanan bekerja dan pemenuhan hak-hak karyawan;
 - c) Isu-isu hukum khususnya pemberantasan korupsi;
 - d) Transparansi dan kepuasan konsumen;
 - e) Keterlibatan masyarakat dalam proses usaha;
 - f) Dampak ekonomi tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat;
 - g) Kepatuhan terhadap regulasi terutama peraturan perundang-undangan yang terkait dengan lingkungan;
 - h) Pengelolaan limbah;
 - i) Penanggulangan rumah kaca;
 - j) Assessment pemasok.
- 4) Merumuskan lingkup dan program tanggung jawab sosial perusahaan yang kewajiban maupun melebihi kewajiban

Setelah isu penting itu disepakati, kemudian kantor pusat melakukan merumuskan lingkup dan program kerja sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan ini, pihak PT. BSI juga tetap mengacu pada ISO 26000 dengan lingkup tanggung jawab mencakup : i). tata kelola tanggung jawab sosial; ii). hak asasi manusia; iii). Ketenagakerjaan; iv). lingkungan hidup; v). operasi yang adil; vi). Pemenuhan kepentingan pelanggan; vii). Kemasyarakatan.

Selain lingkup tanggung jawab sosial berdasarkan *core subject* di atas, pelaksanaan tanggung jawab sosial juga meliputi lingkup kantor pusat dan seluruh kantor cabang, baik internal maupun eksternal.

- 5) Menyusun strategi, dan program kerja kegiatan-kegiatan CSR yang terkait dengan isu-isu sosial, ekonomi dan lingkungan

PT. BSI menyadari keberhasilan usaha dalam jangka jangka panjang sangat erat kaitannya dengan kemampuan

perusahaan dalam berinteraksi dan menyelenggarakan hubungan positif yang memberikan mutual benefit dengan para pemangku kepentingan. Interaksi positif dimaksud, diwujudkan dengan dipenuhinya harapan pemangku kepentingan melalui pengelolaan seluruh sumber daya secara optimal dan efisien.

Selanjutnya PT. BSI menyusun kerangka kerja dan kerangka hubungan dan pelibatan terbatas para pemangku kepentingan dalam kegiatan pengelolaan dana CSR. Berdasarkan kepentingan timbal balik bank menetapkan jenis-jenis kegiatan dalam penyaluran dana CSR, yang didalamnya juga inklud terkait besaran anggaran dana CSR yang akan disalurkan.

Pada tahun 2021 dan 2022, kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. BSI dilakukan melalui program sosial, ekonomi, spiritual, *people dan charity and environment*.

Setelah strategi dan program kerja kegiatan-kegiatan CSR yang terkait dengan isu-isu sosial, ekonomi dan lingkungan tersusun, maka pelaksanaan pengelolaan CSR ini menjadi tanggung jawab dari unit kerja *Corporate Secretary & Communication Group* dan *Sustainable finance Department* di bawah supervisi Direktur *Compliance & Human Capital*. Unit dan departemen inilah yang bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan CSR.

b. Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh PT. BSI Cabang Mataram Pejanggik 1

Hasil studi dokumen yang peneliti lakukan, peneliti temukan fakta bahwa dalam pengelolaan dan pelaksanaan dana CSR, unit kerja *Corporate Secretary & Communication Group* dan *Sustainable finance Department* di bawah supervisi Direktur *Compliance & Human Capital* dalam penyaluran dana di tingkat lapangan ternyata bekerja sama dengan sebuah yayasan bernama Bangun Sejahtera Indonesia Maslahat (BSI Maslahat) yaitu sebuah yayasan yang didirikan sebagai mitra PT. BSI untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana CSR, dana sosial dan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf) yang

bersumber dari dana karyawan PT. BSI dan dari nasabah PT. BSI. Ketua dewan pembina BSI Maslahat dijabat secara otomatis oleh Direktur Utama PT. BSI Tbk.

Jika merujuk dari websitenya, yayasan ini didirikan pada tanggal 21 Nopember 2001 dengan nama Yayasan Bangun Sejahtera Umat (BSMU), dimana yayasan ini dibentuk oleh PT. Bank BNI Syariah dengan tujuan sebagai lembaga yang menyalurkan CSR, dana sosial dan ZISWAF yang bersumber dari dana karyawan PT. BNI Syariah. Seiring mergernya PT. Bank BNI Syariah dengan PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri dan merubah namanya menjadi menjadi PT. BSI Tbk, maka yayasan BSMU pada tahun 2022 secara resmi berganti logo dan berganti nama menjadi Bangun Sejahtera Indonesia Maslahat (BSI Maslahat), hal ini sebagai upaya memperkuat kemitraan dengan mitra kerjanya yaitu PT BSI Tbk dalam mengoptimalkan potensi dan menghimpun dana ZISWAF dan potensi lainnya yang dimiliki oleh PT. BSI Tbk., termasuk di dalamnya dana CSR.⁵⁷

Kegiatan penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh BSI Maslahat dilakukan oleh *Unit Representative Office (URO)*, yaitu kantor unit yang memiliki peran dan fungsi untuk menyalurkan dana CSR dan dana ZISWAF milik PT. BSI Tbk., dimana dalam penyalurannya masing-masing *Unit Representative Office* wajib bekerja sama dengan kantor PT. BSI Tbk., yang ada di daerah. Saat ini BSI Maslahat memiliki 8 kantor *Unit Representative Office (URO)*. yaitu URO1 BSI Maslahat Aceh-Medan membawahi kegiatan penyaluran dana CSR yang ada di provinsi Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Nangroe Aceh Darusalam. URO2 BSI Maslahat Palembang, membawahi kegiatan penyaluran dana CSR di wilayah Sumatera Selatan Lampung, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, URO3 BSI Maslahat Jakarta untuk penyaluran dana CSR khusus seputar Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Banten, URO4 BSI Maslahat Bandung khusus untuk penyaluran dana wilayah

⁵⁷BSI Maslahat, *Profil Lembaga* dalam <https://www.bsimaslahat.org/tentang-kami/> diakses tanggal 1 Maret 2023, pukul 21.30 Wita.

Provinsi Jawa Barat, URO5 BSI Maslahat Semarang untuk penyaluran dana wilayah Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, URO6 BSI Maslahat Surabaya untuk penyaluran dana wilayah Provinsi Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, URO7 BSI Maslahat Banjarmasin untuk penyaluran CSR di Kepulauan Kaliman Mantan, dan URO8 BSI Maslahat Makasar untuk penyaluran dana CSR di Kepulauan Sulawesi dan Papua. Ke delapan URO ini bersinergi dengan 10 Regional Office dan ± 1. 200 Kantor Cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.⁵⁸ Berdasarkan hal ini, maka penyaluran dana yang ada di Desa Lantan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh URO6 BSI Mashalat Surabaya bersama dengan PT. BSI Cabang Mataram Pejanggik 1.

Berikut kegiatan atau tahapan penyaluran dana CSR pada tingkat kantor Cabang khususnya Cabang Mataram Pejanggik 1.

1) Tahap penerimaan proposal pengajuan dana CSR.

Penyaluran dana CSR oleh PT. BSI Tbk yang diberikan kepada masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, tidaklah diberikan secara serta namun melalui proses yang sangat panjang dan lama, yang didahului dengan adanya penerimaan proposal kegiatan dari masyarakat kepada kantor Cabang PT. BSI Syariah yang ada di daerah-daerah. Proposal-proposal yang diterima oleh masing-masing kantor cabang kemudian diperiksa kelengkapan berkasnya. Setelah berkas proposal dianggap lengkap maka proposal itu dipilah-pilah untuk dikelompokkan menjadi satu kelompok yang sama. Misal pengajuan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lantan masuk dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat Desa BSI, dengan kluster pertanian padi.

Terkait dengan adanya proses pengajuan proposal dalam rangka penyaluran dana CSR, hal ini sebagaimana pernyataan pegawai PT. BSI Tbk Cabang Mataram Pejanggik 1 bernama Mabrur Hidayat yang mengatakan :

⁵⁸*Ibid.*

Proses pemberian atau penyaluran dana CSR dari pihak kami kepada masyarakat biasanya selalu didahului dengan pengajuan proposal kegiatan, karena bagaimana mungkin kami bisa memberikan dana CSR jika kami tidak mengetahui kegiatan apa yang akan mereka lakukan. Sehingga proposal dan berkas persyaratan tersebut menjadi point inti untuk pertimbangan pemberian dana CSR. Namun demikian, ada juga pemberian bantuan dana CSR yang tidak menggunakan proposal jika berkaitan dengan bencana alam.⁵⁹

Pernyataan dari pihak PT. BSI Cabang Mataram Pejanggik 1 dikuatkan oleh pernyataan kepala Desa Lantan Bapak Erwandi. Dimana dalam proses pengajuan dana CSR yang dilakukan oleh pihak Desa Lantan, mereka mempersiapkannya secara matang. Proses pembuatan proposal yang dilakukan oleh Desa Lantan dilakukan selama 6 (enam) bulan lamanya, yaitu sejak bulan Maret sampai September 2021. Proses ini didahului dengan dilakukannya musyawarah desa yang dihadiri oleh seluruh aparat desa, seluruh kepala dusun, seluruh tokoh masyarakat, tokoh agama, Ketua BPD, perwakilan pemuda, dan perwakilan petani yang ada di Desa Lantan. Musyawarah membicarakan tentang pencarian dana yang dapat dilakukan selain dari ADD guna mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa. Hasil dari musyawarah tersebut, disepakati bahwa banyak potensi desa yang belum tergarap sehingga diperlukan sumber dana lain, oleh karena itu Desa Lantan perlu kiranya mengajukan sumber pembiayaan pada lembaga-lembaga keuangan, BUMN dan lainnya dengan cara mengajukan proposal kegiatan.⁶⁰

Penggarapan proposal dilakukan secara intensif oleh masyarakat desa, dalam hal ini dibentuk beberapa kelompok

⁵⁹Mabrur Hidayat (Karyawan Back Office PT. BSI Cabang Mataram Pejanggik 1), *Wawancara*, Mataram, 3 April 2023.

⁶⁰Erwandi (Kepala Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah), *Wawancara*, Lantan, 30 Maret 2023.

kecil untuk menggarap beberapa proposal guna pengembangan potensi desa. Pada bulan September 2021 tersebut, desa mampu membuat ±5 proposal kegiatan, salah satunya adalah kegiatan di bidang pertanian terkait dengan padi organik. Proposal kemudian diajukan oleh pihak Desa Lantan ke beberapa BUMN seperti PT. BRI, PT. PLN, PT. Pegadaian, PT. BSI Syariah, dan BUMN Lainnya. Pengajuan proposal kegiatan pertanian padi organik kepada pihak PT. BSI Tbk, sebenarnya dilakukan secara tidak sengaja. Karena saat itu, Desa Lantan sebenarnya tidak mengajukan ke PT. BSI Tbk, namun lebih konsen kepada PT. PLN dan PT. BRI. Secara kebetulan Kepala Desa Lantan bertemu dengan seorang kawannya yang bekerja LAZ DASI NTB memberikan informasi bahwa di PT. BSI ada program CSR program pemberdayaan desa kluster pertanian padi organik, atas dasar inilah Desa Lantan mengajukan proposal ke PT. BSI.

Berikut kutipan singkat pernyataan Kepala Desa Lantan Bapak Erwandi :

Begini dik, terkait dengan bantuan CSR dari PT. BSI dimulai dengan proses yang agak panjang, kami di Desa Lantan membuat beberapa proposal dengan beberapa kegiatan. Khusus proposal pertanian padi organik kami ajukan dana ke CSR PT. BRI, PT. PLN, PT. Pegadaian dan PT. BSI. Proposal tersebut kami buat selama ± enam bulan, awalnya kami ajukan program tersebut ke PT. PLN dan PT. BRI, namun kami mendapatkan informasi dari kawan yang bekerja di LAZ DASI yang menyatakan bahwa PT. BSI memiliki dana CSR untuk program pemberdayaan desa kluster pertanian organik. Atas informasi itulah kami ajukan proposal ke PT. BSI.⁶¹

⁶¹Erwandi (Kepala Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah), *Wawancara*, Lantan, 31 Maret 2023.

2) Tahap pengiriman proposal

Setelah terkumpul beberapa proposal dengan program dan kluster yang sama, maka proposal tersebut akan dikirimkan oleh kantor cabang PT. BSI Tbk dalam hal ini PT. BSI Cabang Mataram Pejanggik 1 ke pihak BSI Maslahat Surabaya URO6 yang wilayah kerjanya meliputi wilayah kantor cabang yang ada di wilayah NTB. Namun demikian, bisa saja masyarakat langsung mengajukan proposal tersebut ke kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya. Dengan demikian, pengajuan proposal oleh masyarakat tidak wajib dilakukan ke kantor cabang PT. BSI yang ada di daerah, namun dapat dilakukan langsung ke kantor BSI Mashalat sebagai pengelola dana CSR PT. BSI Tbk. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Maburr Hidayat yang mengatakan :

Proposal yang telah lengkap berkasnya kemudian kami pilah sesuai dengan program dan klusternya. Kami kelompokkan, setelah itu seluruh proposal kami kirimkan ke kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya. Sebenarnya masyarakat dapat juga langsung mengajukan ke sana, namun karena kurangnya informasi keberadaan BSI Maslahat sehingga masyarakat lebih banyak mengajukan ke kantor cabang.⁶²

3) Tahap seleksi proposal

Pasca proposal diterima oleh kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya, maka pihak BSI Maslahat Surabaya akan melakukan kajian terhadap proposal yang diajukan oleh masyarakat di wilayah kerjanya yang meliputi Jawa Timur, Bali, NTB dan NTT. Proposal yang masuk ke kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya, setiap bulannya sangat banyak dan seleksi dilakukan secara ketat terhadap kelayakan proposal tersebut sehingga memakan waktu yang sangat lama dan panjang. Pada tahap seleksi kelayakan proposal ini, peran dan

⁶²Maburr Hidayat (Karyawan Back Office PT. BSI Cabang Mataram Pejanggik 1), *Wawancara*, Mataram, 3 April 2023.

kewenangan PT. BSI kantor Cabang Mataram Pejanggik 1, sudah tidak ada. Karena seleksi sepenuhnya menjadi kewenangan kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya melalui sambungan telpon, diketahui bahwa seleksi terhadap proposal yang masuk dilakukan oleh kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya sangatlah ketat khususnya program pemberdayaan masyarakat desa BSI dengan kluster pertanian padi, seperti dilihat apakah anggaran diajukan sesuai dengan program yang diajukan atau tidak. Hal ini dikarenakan pada kluster ini, dana yang diajukan dan disalurkan bukanlah dana yang sedikit tetapi dananya sangat banyak yang jumlahnya miliaran. Oleh karena itu, seleksi proposal pada kluster ini dilakukan secara ketat dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: i). Presentasi proposal oleh pihak pengusul; dan ke ii). pengecekan atau terjun lapangan. Jika proposal yang diajukan dianggap layak oleh kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya, maka pihak BSI Maslahat akan mengundang pengusul proposal dengan kluster yang sama untuk melakukan presentasi. Presentasi dilakukan di Mataram.⁶³

Adanya presentasi proposal yang dilakukan oleh pihak pengusul proposal dibenarkan oleh pihak Kepala Desa dan Sekretaris Desa Lantan bahwa saat itu ada beberapa Desa pengusul dana CSR yang diundang oleh BSI Maslahat untuk melakukan presentasi terhadap kelayakan masing-masing proposal yang diusulkan, dengan program dan jenis kluster yang sama yaitu : Desa Lantan, Desa Tampak Siring, Desa Tete Batu, Desa Barabali, dan Desa Bonder.⁶⁴

Setelah presentasi atas kelayakan proposal, 1 bulan kemudian pihak URO6 BSI Maslahat Surabaya melakukan cek fakta lapangan, dengan maksud dan tujuan ingin melihat

⁶³Wiwid (Karyawan Kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya), *Wawancara by Phone*, Mataram, 4 April 2023.

⁶⁴Erwandi (Kepala Desa Lantan) dan Abdul Karim (Sekretaris Desa Lantan) *Wawancara*, Lantan, 6 April 2023

kebenaran atas program yang diusulkan. Petugas yang datang untuk melakukan kunjungan lapangan ke masing-masing desa pengusul saat itu adalah ibu wiwid. Ibu wiwid inilah yang melakukan cek lapangan atas kesiapan masing-masing desa. Mengingat yang diusulkan adalah program pemberdayaan masyarakat dengan kluster pertanian padi organik, maka point penting yang di inspeksi atau diperiksa adalah tentang kesiadaan air pada masing-masing desa pengusul, keberadaan mustahik yang berprofesi sebagai buruh tani yang tidak memiliki lahan untuk bertani, kesiapan desa terhadap program yang diusulkan, dan data-data lainnya yang dianggap penting dan relevan oleh pihak BSI Maslahat Surabaya.⁶⁵

4) Tahap penentuan dan pengumuman penerima dana CSR

Pasca presentasi dan kunjungan lapangan, kemudian pihak BSI Maslahat Surabaya melakukan penentuan penerima dana CSR program pemberdayaan masyarakat Desa BSI dengan kluster pertanian padi organik. Pada saat penentuan ini, hasil penilaian dari kegiatan penilaian kelayakan proposal, presentasi dan kunjungan lapangan didiskusikan oleh seluruh pimpinan kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya yang kemudian diputuskan bahwa Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah berhak diberikan bantuan dana CSR. Hasil putusan ini kemudian diteruskan oleh kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya ke kantor pusat BSI Maslahat dan kantor pusat PT. BSI Tbk yang berada di Jakarta. Usulan itu disertai dengan besaran dana yang di setujui oleh BSI Maslahat Surabaya sebesar Rp. 4.399.000.000. Hasil penilaian usulan dari kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya ini kemudian disetujui oleh kantor pusat BSI Maslahat dan kantor pusat PT. BSI Tbk.⁶⁶

⁶⁵Wiwid (Karyawan Kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya), *Wawancara by Phone*, Mataram, 4 April 2023.

⁶⁶Wiwid (Karyawan Kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya), *Wawancara by Phone*, Mataram, 4 April 2023.

Jangka waktu sejak kunjungan lapangan sampai diputuskan desa yang berhak atas pemberian dana CSR tersebut \pm 6bulan lamanya, dan pengumumannya dilakukan melalui telphon sekitar bulan Mei 2022.⁶⁷

2. Bentuk atau Pola Penyaluran atau Pemberian Dana *Corporate Social Responsibility* Pada Masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Berkaitan dengan bentuk penyaluran atau pemberian dana CSR, perlu peneliti sampaikan bahwa data yang peneliti paparkan sepenuhnya berasal dari pihak Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini dikarenakan pihak PT. BSI Cabang Mataram tidak berkenan untuk diwawancarai lebih lanjut oleh peneliti dan di sisi lain, pihak BSI Maslahat Surabaya juga tidak merespon telphon yang peneliti lakukan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan data bahwa setelah Desa Lantan dinyatakan sebagai desa yang berhak mendapatkan dana CSR melalui pernyataan lewat telephon, kemudian pihak BSI Maslahat Surabaya mengirim tim yang diketuai oleh Ibu Wiwid untuk membicarakan pola atau bentuk penyaluran dana CSR kepada masyarakat Desa Lantan.

Saat itu, petugas BSI Maslahat Surabaya, meminta kepada aparat Desa Lantan khususnya kepada Kepala Desa Lantan untuk mendata seluruh penduduk Desa Lantan dengan kategori mustahik yang berhak atas dana CSR tersebut. Berdasarkan pendataan, maka didapati terdapat 125 orang kepala keluarga dengan kategori mustahik yang dianggap berhak. Sebenarnya nama-nama mustahik ini sudah diusulkan dan dimasukkan dalam lampiran proposal, namun pihak BSI Maslahat tetap meminta pendataan ulang agar diketahui apakah para mustahik itu benar-benar masih ada atau sudah meninggal dunia. Para mustahik ini kemudian diminta untuk berkumpul di aula Desa Lantan pada hari yang telah ditentukan dan disepakati oleh aparat Desa bersama utusan khusus kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya. Setelah mereka dikumpulkan, maka para

⁶⁷Erwandi (Kepala Desa Lantan) dan Abdul Karim (Sekretaris Desa Lantan) *Wawancara*, Lantan, 6 April 2023

mustahik itu diberikan penjelasan tentang prosedur penyaluran dan penerimaan dana CSR tersebut.⁶⁸

Hasil pertemuan tersebut menghasilkan satu kesepakatan agar para mustahik penerima dana CSR membentuk kelompok dan pengurus kelompok. Berdasarkan hasil diskusi dan beberapa pertemuan maka disepakati nama kelompok tani tersebut dengan nama “*Rinjani Berseri*” dengan pengurus kelompok terdiri atas Sirojudin sebagai Ketua Kelompok, Zainudin sebagai Sekretaris Kelompok dan Eva sebagai Bendahara. Pengurus kelompok inilah yang harus membuka rekening di PT. BSI Tbk sebagai syarat pencairan dana CSR dari PT. BSI Tbk.⁶⁹

Dana CSR yang diberikan oleh PT. BSI Tbk kepada masyarakat Desa Lantan khususnya kepada kelompok tani “*Rinjani Berseri*” ini dilakukan dengan mengacu pada aturan yang telah dibuat oleh PT. BSI Tbk dan BSI Maslahat, dengan bentuk dan pola diantaranya sebagai berikut :⁷⁰

- a) Dana sejumlah Rp.4.399.000.000, (Empat miliar tiga ratus sembilan puluh sembilan juta rupiah) di salurkan tidak seluruhnya dalam bentuk uang tunai, namun jumlah tersebut inklud diperhitungkan didalamnya beberapa bentuk bantuan seperti studi banding, pelatihan, sarana dan prasana produksi seperti bibit, pupuk organik, pembelian lahan, pembangunan gedung kantor kelompok tani, pembangunan gudang, pembelian mesin penggilingan padi, dan lainnya.
- b) Dana CSR dicairkan tidak sekaligus, namun dilakukan secara bertahap berdasarkan kebutuhan dan skala prioritas.
- c) Setiap pengusulan, pencairan dan penggunaan dana CSR selalu dipantau dan di monitoring oleh petugas lapangan yang ditunjuk oleh pihak PT. BSI Tbk bersama BSI Maslahat.
- d) Pola serta bentuk lainnya yang ditentukan oleh PT. BSI Tbk dan BSI Maslahat.

⁶⁸Erwandi (Kepala Desa Lantan) dan Abdul Karim (Sekretaris Desa Lantan) *Wawancara*, Lantan, 7 April 2023

⁶⁹Erwandi (Kepala Desa Lantan) dan Abdul Karim (Sekretaris Desa Lantan) *Wawancara*, Lantan, 7 April 2023

⁷⁰Erwandi (Kepala Desa Lantan), *Wawancara*, Lantan, 10 April 2023

Bentuk atau pola penyaluran dana tersebut terealisasi dengan beberapa tahap yang dapat peneliti narasikan sebagai berikut:

a) Penyaluran tahap pertama berupa studi banding.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh kelompok tani “Rinjani Berseri” adalah studi banding pada kelompok tani yang sudah mapan mengembangkan pertanian padi organik. Kegiatan ini diikuti oleh 4 (empat) orang utusan yaitu Bapak Erwandi (Kades Desa Lantan), Bapak Sirojudin (Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri), Bapak Basnim dan Ibu Ari (Pendamping yang ditugaskan oleh PT. BSI Tbk dan BSI Maslahat). Ke-empat orang perwakilan ini melakukan studi banding ke Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung untuk melihat dan belajar proses menanam padi organik, proses memelihara padi organik, proses menggiling padi organik saat panen, proses mempacking dan membranding hasil padi organik, proses memasarkan padi organik, pengelolaan keuangan, pembuatan laporan keuangan anggota kelompok, penguatan kelompok tani dan lainnya. Desa Rejo Asri juga merupakan Desa Binaan PT. BSI Tbk dan BSI Maslahat yang telah mendapatkan dana CSR pemberdayaan masyarakat sejak tahun 2018.⁷¹

Studi banding ini difasilitasi oleh BSI Maslahat dan PT. BSI Tbk, dengan menggunakan dana yang berasal dari CSR tersebut. Kepergian ke-empat orang perwakilan dari Desa Lantan ini juga harus diketahui oleh masyarakat khususnya anggota kelompok tani terkait dengan kapan mereka berangkat dan pulang, berapa hari mereka melakukan studi banding dan berapa biaya yang dibutuhkan untuk studi banding yang diambilkan dari dana CSR tersebut. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok mengetahui alur dan penggunaan dana CSR tersebut.

b) Penyaluran tahap kedua berupa pemberian pelatihan.

Sepulang dari studi banding ke-empat perwakilan masyarakat Desa Lantan, dilanjutkan dengan pelatihan kepada anggota kelompok tani “Rinjani Berseri” terhadap kegiatan yang berkaitan pertanian organik. Kegiatan ini dilakukan dengan

⁷¹Erwandi (Kepala Desa Lantan), *Wawancara*, Lantan, 11 April 2023..

sebuah ujicoba pada lahan yang telah dipersiapkan. Lahan ujicoba beserta sarana dan prasarannya dibeli oleh kelompok tani yang dananya berasal dari dana CSR tersebut. Termasuk di dalamnya adalah biaya untuk membayar tenaga ahli dibidang pertanian padi organik. Pelatihan ini menggunakan ujicoba di lahan seluas 1 hektar yang lahan tersebut telah dibeli dari anggaran dana CSR. Hasil ujicoba pada lahan seluas 1 hektar tersebut menghasilkan padi sebanyak 5 Ton. Hasil ini dirasa sangat memuaskan mengingat ini ujicoba pertama yang dilakukan oleh kelompok tani “Rinjani Berseri”.⁷²

- c) Penyaluran tahap ketiga yaitu pembelian lahan, pembangunan gedung dan pembelian sarana dan prasarana produk.

Prioritas dalam penyaluran dana CSR tahap ketiga dari penyaluran dana CSR adalah pembelian lahan pertanian, lahan untuk pembangunan gudang, lahan untuk pembangunan kantor kelompok tani, pembelian traktor, serta pembelian sarana produksi pertanian. Pada tahap ini menghabiskan dana yang sangat besar mengingat adanya lahan yang harus dibeli oleh kelompok tani yang diperuntukkan untuk menunjang program pertanian organik. Selain itu pembelian juga diperuntukkan untuk bibit padi unggul, pupuk organik cair, kompos dan lainnya. Mengingat saat itu, peternakan sapi yang ada di Desa Lantan masih sangat minim dan tidak terkonsentrasi pada satu tempat. Namun demikian, setelah dimulainya kegiatan pertanian padi organik ini, masyarakat Desa Lantan khususnya anggota kelompok tani mulai mengembangkan peternakan sapi yang terkonsentrasi agar kotoran sapi yang ada dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang memiliki kualitas tinggi.

Setelah ujicoba dilakukan, para anggota kelompok tani kemudian melakukan kegiatan penanaman padi organik pada lahan yang telah dipersiapkan pada lahan seluas 10ha, dari total lahan yang ada seluas 32ha. Hasil panen pada ujicoba pertama ini menghasilkan padi yang sangat beragam setiap hektarnya yaitu

⁷²Sirojudin (Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), *Wawancara*, Lantan, 11 April 2023.

antara 5 sampai 5.5 Ton/hektarnya. Tidak seragamnya hasil panen padi organik yang dihasilkan oleh anggota kelompok tidak terlepas dari ketekunan dan tingkat pengetahuan dari pelatihan yang diserap oleh para anggota kelompok tani tersebut terhadap pertanian padi organik. Namun demikian, mayoritas anggota kelompok merasa senang dengan hasil yang telah di capai mengingat ini adalah hasil panen perdana dari pertanian padi organik yang mereka kembangkan, dengan harapan pada panen berikutnya akan meningkat hasilnya seiring dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki serta luas lahan yang akan mereka garap seluas 32ha.⁷³

d) Penyaluran tahap keempat yaitu berupa bantuan *Rice Milling Unit (RMU)*

Proses kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kluster pertanian padi organik belumlah lengkap jika belum ada penggilingan beras. Oleh karena itu sekitar bulan Oktober 2022, kelompok tani “Rinjani Berseri” mendapatkan bantuan dari dana CSR PT. BSI Tbk dan BSI Masalahat berupa *Rice Milling Unit* atau unit penggilingan beras. Mesin ini kemudian mulai dioperasikan pada bulan Nopember 2022, dengan kapasitas produksi sehari mencapai 6 Ton beras. Mesin RMU ini diberikan untuk digunakan oleh anggota kelompok tani untuk mengolah hasil pertanian organik agar hasil panennya dapat dijual dalam bentuk beras dan memiliki nilai tambah bagi anggota kelompok tani “Rinjani Berseri”. Dengan mesin tersebut, anggota kelompok tani tidak lagi menjual gabah keluar desa tetapi memproduksi beras. Mengingat jika hasil yang dijual berupa padi, seringkali harga dipermainkan oleh para tengkulak yang mematok harga di bawah harga pasaran. Mengingat mesin RMU ini baru, sehingga operasionalnya belum maksimal. Oleh karena itu, kelompok tani “Rinjani Berseri” juga berusaha mengoptimalkan keberadaan mesin RMU ini.⁷⁴

⁷³Sirojudin (Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), *Wawancara*, Lantan, 12 April 2023.

⁷⁴Sirojudin (Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), *Wawancara*, 12 April 2023.

- e) Penyaluran tahap kelima yaitu penguatan kelembagaan atau penguatan kelompok tani

Dana CSR juga diberikan dalam rangka penguatan kapasitas kelompok tani “Rinjani Berseri”, dimana kelompok tani diberikan pelatihan berupa pengetahuan manajemen keuangan berupa pelatihan pembuatan laporan keuangan, pelatihan pengelolaan keuangan dan kapasitas lainnya. Selain pelatihan juga diberikan dana kelompok sebagai dana awal yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kelompok untuk digunakan sebagai pinjaman bergulir tanpa bunga. Setiap aktivitas kegiatan ini, anggota kelompok diwajibkan memiliki rekening di PT. BSI Tbk untuk mempermudah seluruh proses kegiatan.⁷⁵

Untuk mempermudah paparan narasi di atas, maka peneliti uraikan bentuk dan jumlah nominal penyaluran dana CSR PT. BSI Tbk., bekerja sama dengan BSI Maslahat kepada masyarakat/kelompok tani Rinjani Berseri Desa Lantan terlihat berikut ini.

Tabel 1

Bentuk dan Jumlah Nominal Penyaluran Dana CSR PT., BSI Tbk., kepada Masyarakat Desa Lantan⁷⁶

No	Bentuk Penyaluran	Jumlah (RP)
1	Studi Banding	± Rp. 30.000.000,-
2.	Pelatihan Pertanian Organik	± Rp. 20.000.000,-
3	Pembelian Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian Organik	± Rp. 350.000.000,-
4	Pembelian & Sewa Lahan	± Rp. 3.000.000.000,-
5	Pembangunan Gudang & Kantor	± Rp. 470.000.000,-
6	Pembelian Mesin Rice Milling Unit & Traktor	± Rp. 400.000.000,-
7	Pelatihan penguatan management kelompok tani dan modal bergulir	± Rp. 100.000.000,-
8	Kegiatan Lainnya (monitoring & Evaluasi)	± Rp. 29.000.000,-

⁷⁵Eva (Bendahara Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), *Wawancara*, Lantan, 13 April 2023.

⁷⁶Sirojudin dan Eva (Ketua & Bendahara Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), *Wawancara*, Lantan, 12 & 13 April 2023.

C. Dampak Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Terkait dengan penyaluran dana CSR terhadap perekonomian masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan maka peneliti dapat menyatakan terdapat dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat khususnya anggota kelompok tani “Rinjani Berseri”. Berikut beberapa dampak yang dapat peneliti uraikan, diantaranya yaitu :

1. Adanya peningkatan pendapatan perekonomian bagi masyarakat khususnya anggota kelompok tani “Rinjani Berseri” Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Kehadiran dana CSR bagi masyarakat Desa Lantan khususnya para mustahik yang tergabung dalam kelompok tani “Rinjani Berseri” secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Lantan berupa adanya peningkatan pendapatan dari hasil pertanian padi organik yang merupakan sasaran dari bantuan dana CSR PT. BSI Tbk bekerja sama dengan BSI Masalihat.

Peningkatan ini dikarenakan adanya penurunan terhadap komponen biaya produksi saat menanam padi organik jika dibandingkan dengan padi non organik. Mengingat para penerima dana CSR ini adalah mustahik yang notabene mayoritas sebagian besar adalah masyarakat tani yang tidak memiliki lahan, maka ketika mereka menjadi petani mereka harus menyewa lahan milik orang. Jika menyewa 1 hektarnya dalam sekali musim adalah sebesar Rp. 5.000.000,- sampai Rp. 6.000.000,- kemudian ditambah dengan biaya sewa traktor dalam setiap musim tanah sebesar Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 1.500.000,-. Dengan adanya bantuan dana CSR dari pihak PT. BSI Tbk yang bermitra dengan BSI Masalihat, maka biaya sewa traktor dapat dihilangkan, mengingat anggota kelompok dapat memanfaatkan keberadaan traktor dari hasil dana SCR tersebut secara bergilir ketika musim tanam tiba.

Gambaran kondisi di atas, sebagaimana terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zainudin yang mengatakan :

Jika saya menjawab pertanyaan mba Ela, sangat panjang mungkin karena dampak dari penyaluran dana CSR tersebut sangat dirasakan khususnya oleh anggota kelompok tani. Misalnya saja berkaitan dengan pendapatan anggota kelompok, selama ini biaya produksi padi non organik yang dilakukan oleh anggota kelompok kami biasanya menyewa traktor seharga kurang lebih antara Rp. 1 juta sampai Rp. 1.5 juta rupiah untuk sekali tanam dalam 1 hektarnya. Namun dengan adanya dana CSR yang salah satu peruntukkannya untuk membeli traktor, maka anggota kelompok tani kami dapat menggunakannya secara gratis selama dan sepanjang mereka mau merawat dan menggunakan dengan penuh tanggung jawab.⁷⁷

Pernyataan Bapak Zainudin, dikuatkan oleh pernyataan salah seorang anggota kelompok tani bernama Idris mengatakan :

Benar mba, ketika kami belum mendapatkan bantuan dana CSR, kami harus menyewa traktor, sekarang kami tidak perlu lagi menyewa karena kami dapat memanfaatkan keberadaan traktor secara gratis, sehingga mengurangi pengeluaran kami selaku petani yang hidup pas-pasan.⁷⁸

Selain adanya pengurangan biaya produksi berupa sewa traktor, pengurangan lainnya ketika petani beralih menjadi petani padi organik adalah berupa pengeluaran untuk pembelian benih dan pupuk. Pembelian benih untuk padi non organik adalah sebesar Rp. 450.000, sampai Rp. 500.000, sedangkan benih unggul untuk padi organik dibeli oleh petani berkisar antara Rp. 350.000 sampai Rp. 375.000,- per hektar per satu kali tanam. Tingginya biaya bibit unggul padi non organik dibandingkan biaya bibit organik adalah karena adalah dikarenakan adanya perbedaan sistem tanam. Dimana sistem tanam padi non organik menggunakan sistem jajar legowo sedangkan sistem tanam padi organik menggunakan *System of Rice Intesification* (SRI), sehingga penggunaan benih pada pertanian

⁷⁷Zainudin (Sekretaris Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), *Wawancara*, Lantan, 13 April 2023.

⁷⁸Idris (Anggota Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), *Wawancara*, Lantan, 13 April 2023.

organik lebih hemat dibandingkan pertanian non organik, Dimana pertanian organik hanya memerlukan bibit sebanyak 28 sampai 30 kg/ha, sedangkan pertanian non organik membutuhkan bibit sebanyak 37 sampai 42 kg/ha.⁷⁹ Di sisi lain, seluruh bibit yang digunakan oleh anggota kelompok tani saat ini berasal dari dana CSR yang diberikan secara gratis kepada anggota kelompok tani.⁸⁰

Selain biaya bibit padi unggul, disisi lain adalah biaya pupuk. Penggunaan pupuk pada padi non organik sangatlah mahal. Mengingat harga pupuk padi non organik seringkali dipermainkan oleh para pedagang, sehingga keberadaan pupuk terkadang langka dan hilang dari pasaran. Ketika pupuk langka inilah harga meningkat atau melambung tinggi. Saat pupuk peptisida dalam kondisi normal saja, harga pupuk sangat mahal. Dimana dalam 1 ha lahan sawah pertanian padi non organik memerlukan biaya pembelian pupuk peptisida berupa Urea, SP36, KCL, NPK, TSP, Phonska, dan ZA selama 1 kali musim tanam dalam perhektarnya sebesar Rp. 1.750.000 sampai Rp. 2.500.000,-. Bandingkan ketika petani melakukan pertanian padi organik dimana hanya memerlukan biaya untuk pupuk dalam 1 hektar/musim tanam hanya sebesar Rp.1.500.000,- sampai Rp. 2.000.000,- belum lagi jika anggota kelompok tani memiliki hewan ternak maka kotoran hewan ternak tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk yang bermutu tinggi, belum lagi biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian peptisida pada padi non organik yang setiap hektarnya memerlukan biaya Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 1.500.000,- sedangkan untuk tanaman padi organik karena tidak menggunakan peptisida maka petani menggunakan jenis bakteri merah, *verti* dan *corrin* guna melakukan pengendalian hama penyakit pada tanaman. Jenis bakteri ini sangat murah dengan biaya yang diperlukan dalam 1 hektarnya sebesar Rp. 650.000,- sampai Rp. 750.000. Jika dikalkulasikan, maka biaya yang diperlukan untuk menanam padi non organik dalam 1 hektarnya/musim tanam adalah sebesar Rp. 11.000.000,- sampai Rp.

⁷⁹Sirojudin (Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), dan Hadis (Anggota Kelompok Tani Rinjani Berseri), *Wawancara*, Lantan, 14 April 2023.

⁸⁰Sirojudin (Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), dan Hadis (Anggota Kelompok Tani Rinjani Berseri), *Wawancara*, Lantan, 14 April 2023.

11.500.000,- sedangkan untuk pertanian padi organik biaya yang dikeluarkan dalam 1 hektar/musim tanam adalah sebesar Rp. 10.000.000,- sampai Rp. 10.500.000, belum ditambah ongkos tenaga kerja sekitar Rp. 1.500.000, Namun demikian, mengingat adanya bantuan dana CSR maka penanaman padi organik seluruh biaya produksi sepenuhnya menjadi gratis mengingat hal itu sudah tercover dalam bantuan dana CSR dari PT. BSI Tbk yang bekerjasama dengan BSI Maslahat.⁸¹

Berkaitan dengan hasil maka menanam padi organik lebih menguntungkan jika menanam padi non organik, apalagi dengan adanya penyaluran dana CSR menyebabkan biaya produksi menjadi zero alias Rp. 0, yang harus ditanggung oleh anggota kelompok tani. Hasil yang dapat dicapai oleh anggota kelompok tani “Rinjani Berseri” dengan beralih menjadi petani padi organik dengan dukungan support dana CSR dapat peneliti uraikan sebagai berikut : Dalam 1 hektar padi non organik menghasilkan padi atau Gabah Kering Panen (GPK) sebanyak 5.5 sampai 6 Ton. Dengan harga jual Rp. 4.200-4.500/kg., maka jika hasil panen sebanyak 5.5 Ton/ha dan dijual dalam bentuk padi dengan harga Rp. 4200,-/kg maka akan menghasilkan Rp. 23.100.000,- sedangkan jika di jual dengan harga Rp. 4.500,-/kg akan menghasilkan Rp. 24.750.000,- Namun jika dalam 1 hektar menghasilkan 6 Ton, maka jika padi tersebut dijual dengan harga Rp. 4,200,-/kg akan mendapatkan hasil sebanyak Rp. 25.200.000,- namun jika padi dijual dengan harga Rp. 4.500/kg, maka akan menghasilkan Rp. 27.000.000/ha. Hasil tersebut dikurangi biaya atau ongkos produksi sebesar Rp. 11.000.000,- sampai Rp. 11.500.000, + biaya tenaga kerja Rp.1.500.000-⁸²

Bandungkan dengan hasil dari menanam padi organik yang menghasilkan padi atau gabah kering panen (GPK) sebanyak 5 sampai 5.5 ton/hektar. Harga jual padi organik berkisar Rp. 5.200,-

⁸¹Zainudin (Sekretaris Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), *Wawancara*, Lantan, 13 April 2023, Sirojudin (Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), dan Hadis (Anggota Kelompok Tani Rinjani Berseri), *Wawancara*, Lantan, 14 April 2023.

⁸²Sirojudin (Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), dan Hadis dan Lalu Angga (Anggota Kelompok Tani Rinjani Berseri), *Wawancara*, Lantan, 15 April 2023.

sampai Rp. 5.500,-. Dengan demikian jika hasil panen sebanyak 5 Ton/ha dan dijual dengan harga Rp.5.200/kg maka akan menghasilkan Rp. Rp. 26.000.000,-/ha, dan jika dijual dalam bentuk padi dengan harga Rp. 5.500/kg. akan memperoleh hasil sebanyak Rp. 27. 500.000,- Namun jika dalam 1 hektar menghasilkan 5.5. ton dan dijual dengan harga Rp. 5.200,-/kg maka akan menghasilkan Rp. 28.600.000,- dan jika dijual padi hasil panen dengan harga Rp. 5.500,/kg, maka akan menghasilkan Rp. 30.250.000,- Penghasilan tersebut saat ini tidak dikurangi biaya produksi mengingat kelompok tani “Rinjani Berseri” seluruh biaya produksi pertanian padi organik ditanggung sepenuhnya melalui dana CSR. Belum lagi jika petani menjualnya dalam bentuk Gabah Kering Giling (GPK) atau dijual dalam bentuk beras, maka keuntungan semakin berlipat.⁸³

Peningkatan perekonomian tidak hanya dinikmati oleh kelompok tani “Rinjani Berseri”, namun juga oleh masyarakat lainnya yang bukan dari anggota kelompok yaitu sebagian masyarakat peternak sapi. Hal ini dikarenakan kotoran sapi yang mereka miliki dapat diperjualbelikan kepada kelompok tani “Rinjani Berseri” sebagai bahan tambahan pupuk organik. Kotoran sapi yang dimiliki oleh peternak sapi pada awalnya tidak dilirik dan menjadi limbah, sehingga kotoran dibuang begitu saja, yang pada akhirnya menyebabkan bau tidak sedap pada perkampungan masyarakat Desa Lantan. Namun, dengan kehadiran pertanian padi organik dengan bantuan dana CSR ini, kotoran sapi di Desa Lantan menjadi barang yang berharga dan layak diperjual belikan. Terlebih lagi, para peternak sapi kemudian dibuatkan beberapa kandang sapi terpadu, dimana sapi-sapi yang dimiliki oleh peternak dijadikan satu pengandangannya agar kotoran sapinya terkumpul dalam satu pusat kandang tertentu.⁸⁴

⁸³Sirojudin (Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), dan Hadis dan Lalu Angga (Anggota Kelompok Tani Rinjani Berseri), *Wawancara*, Lantan, 15 April 2023.

⁸⁴Sirojudin (Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), *Wawancara*, Lantan, 15 April 2023.

2. Adanya kemandirian ekonomi bagi masyarakat khususnya anggota kelompok tani “Rinjani Berseri” Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Penyaluran dana CSR oleh PT. BSI Tbk bekerja sama dengan BSI Maslahat, secara tidak langsung memberikan dampak terhadap kemandirian ekonomi masyarakat khususnya anggota kelompok tani “Rinjani Berseri” Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Walaupun kemandirian ini belum begitu terlihat jelas, namun sedikit demi sedikit kemandirian itu mulai muncul. Kemandirian ekonomi yang peneliti maksudkan berdasarkan hasil temuan di sini adalah seluruh masyarakat tani yang ada di Desa Lantan, tidak lagi terpaksa menjual hasil panen padinya pada tengkulak atau pengijon. Seluruh masyarakat tani yang ada di Desa Lantan menjual hasil panen padinya kepada kelompok tani “Rinjani Berseri”, baik itu berupa padi organik yang dihasilkan oleh anggota kelompok, maupun padi non organik yang dihasilkan oleh masyarakat yang bukan anggota kelompok.

Penjualan padi berubah gabah basah maupun gabah kering kepada kelompok tani “rinjani Berseri” dimaksudkan agar Desa Lantan tidak lagi menjual padi namun menjual beras yang telah dikemas atau telah di packing agar memiliki nilai tambah dai hasil packing tersebut. Kegiatan ini terbantu dengan adanya mesin giling padi atau *Rice Milling Unit* (RMU) dari dana CSR yang mulai beroperasi di bulan Nopember 2022. Keberadaan mesin ini secara langsung memberikan kemudahan bagi petani di Desa Lantan dalam meningkatkan nilai jual hasil panen padinya. Mesin giling padi ini mampu menghasilkan beras sebanyak 6 ton dalam seharinya.

Beras yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Lantan baik yang organik dan non organik, setelah dibeli dan digiling oleh kelompok tani “Rinjani Berseri” dikemas dan diberi label/merek “BERASERA”. Pemberian label yang sama antara beras organik dan non organik ini dimaksudkan agar beras hasil pertanian masyarakat Desa Lantan terkenal tidak hanya diseputaran Lombok Tengah namun juga di luar Lombok Tengah. Pembeda antara beras organik dengan merek “BERASERA” dengan beras non organik adalah warna kemasannya. Beras organik dengan merek

“BERASERA” didominasi warna merah tua, sedangkan yang non organik kemasaannya didominasi warna putih, abu dan kuning. Beras organik di jual dengan harga Rp. 14.000,- sampai Rp. 15.000/kg., sedangkan beras non organik dijual dengan harga Rp. 9.500,- sampai Rp. 10.500,-/kg. ⁸⁵

Permintaan terhadap beras organik dengan merek ‘BERASERA’ ini terbukti tidak terpenuhinya permintaan pasar karena kekurangan stok dari petani. Misalkan saat ini kelompok tani “Rinjani Berseri” selalu mendapatkan permintaan dari pemerintah Nusa Tenggara Timur sebanyak 20 sampai 30 Ton setiap bulannya. Mengatasi kekurangan stok, kelompok tani “Rinjani Berseri” mencoba mendapatkan pasokan dari Desa tetangga yaitu Desa Muncan, mengingat Desa ini telah terlebih dahulu mengembangkan pertanian padi organik yang mendapatkan program CSR sejak tahun 2018 dari Bank Indonesia dan Tahun 2020 dari PT. BSI. Namun, tetap saja kelompok tani “Rinjani Berseri” selalu kekurangan pasokan. Sehingga tidak ada satupun kemasan beras organik yang tersisa dikantor kelompok tani “Rinjani Berseri”. ⁸⁶

3. Adanya pemberdayaan masyarakat khususnya anggota kelompok tani “Rinjani Berseri” Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Dampak lainnya yang dirasakan anggota kelompok tani “Rinjani Berseri” yaitu adanya pemberdayaan anggota kelompok. Hal ini terlihat dari adanya anggota kelompok tani yang awalnya masuk kategori mustahik yang benar-benar fakir miskin, namun dengan adanya dana CSR yang mereka terima, mereka dapat membuka usaha dengan memanfaatkan bantuan modal bergulir tanpa bunga sehingga mereka tidak lagi berstatus sebagai mustahik. Bantuan tersebut merupakan pemberian permodalan dari dana CSR. Dengan demikian, anggota kelompok tidak hanya dituntut untuk berdaya dibidang pertanian padi organik, namun dapat memulai usaha lainnya dengan memanfaatkan pinjaman modal tanpa bunga

⁸⁵Sirojudin (Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), *Wawancara*, Lantan, 15 April 2023.

⁸⁶Sirojudin (Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), *Wawancara*, Lantan, 15 April 2023.

dari kelompok tani “Rinjani Berseri”. Diantara anggota kelompok yang memanfaatkan modal tersebut adalah dengan mendirikan warung kelontong serta usaha-usaha lainnya.⁸⁷

Untuk mempermudah paparan narasi di atas, maka peneliti uraikan pendapatan masyarakat Desa Lantan khususnya anggota tani Rinjani Berseri sebelum dan pasca penyaluran dana CSR PT. BSI Tbk., dalam tabel 2 dan 3 berikut ini.

Tabel 2

Pendapatan Masyarakat Desa Lantan khususnya Anggota Kelompok Tani Rinjani Berseri Sebelum Penyaluran Dana CSR PT. BSI Tbk

No.	Uraan	Jenis Kegiatan (1 Hektar/ 1x musim tanam)	Biaya
1	Pengeluaran	Sewa Lahan	Rp. 6.000.000
		Sewa Traktor	Rp. 1.500.000
		Pembelian Benih	Rp. 500.000
		Pembelian Pupuk	Rp. 2.500.000
		Pembelian Agen Hayati	Rp. 1.500.000
		Tenaga Kerja	Rp. 1.500.000
	Jumlah Pengeluaran		Rp. 13.500.000
2	Pendapatan Hasil Pertanian	Hasil Padi 6 Ton x Rp. 4.500	Rp. 27.000.000
	Pendapatan di Luar Hasil Pertanian	-	Rp. 0
	Jumlah Pendapatan Kotor		Rp. 27. 000.000
	Jumlah Pendapatan Bersih (Pendapatan kotor dikurangi Pengeluaran) dalam 1x musim tanam/hektar		Rp. 13. 500.000

Sumber : Data primer di olah 27 Mei 2023 (Data diolah dari pengeluaran + pendapatan tertinggi).

⁸⁷Sirojudin (Ketua Kelompok Tani Rinjani Berseri Desa Lantan), *Wawancara*, Lantan, 15 April 2023.

Tabel 3

Pendapatan Masyarakat Desa Lantan khususnya Anggota Kelompok Tani Rinjani Berseri Setelah Penyaluran Dana CSR PT. BSI Tbk.

No.	Uraan	Jenis Kegiatan (1 Hektar/ 1x musim tanam)	Biaya
1	Pengeluaran	Sewa Lahan	Rp. 0
		Sewa Traktor	Rp. 0
		Pembelian Benih	Rp. 0
		Pembelian Pupuk	Rp. 0
		Pembelian Agen Hayati	Rp. 0
		Tenaga Kerja	Rp. 1.500.000
	Jumlah Pengeluaran		Rp. 1.500.000
2	Pendapatan Hasil Pertanian	Hasil Padi 5.5Ton x Rp. 5.500	Rp. 30.250.000
	Pendapatan di Luar Hasil Pertanian	Hasil membuka warung kelontong, dan kegiatan lainnya dalam 1x musim tanam (4 bulan)	Rp. 4.000.000
	Jumlah Pendapatan Kotor		Rp. 34. 250.000
Jumlah Pendapatan Bersih (Pendapatan kotor dikurangi Pengeluaran) dalam 1x musim tanam/hektar			Rp. 32.750.000

Sumber : Data primer di olah 27 Mei 2023 (Data diolah dari pengeluaran + pendapatan tertinggi).

BAB III
ANALISIS DAMPAK PENYALURAN DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. BSI TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA LANTAN KEC. BATUKLIANG UTARA KAB. LOMBOK TENGAH

A. Analisis Terhadap Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* pada Masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Pengelolaan dan penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk bekerja sama dengan BSI Maslahat merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan keuangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta mewujudkan nilai-nilai Islami yang ada dalam perbankan syariah yaitu nilai-nilai *Maqashid Asy Syariah*. Sehingga tujuan pengelolaan dan penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh PT. BSI Syariah selalu bermuara pada *maslahah* (kemaslahatan). Berkaitan dengan *maslahah* ini, Imam At-Thufi menyatakan bahwa *maslahah* dapat dijadikan sandaran mandiri dalam menentukan hukum *syara'* dengan asumsi bahwa seluruh ajaran Islam yang terdapat dalam nash adalah *maslahah* (kemaslahatan) bagi seluruh umat manusia.⁸⁸ Dengan demikian, penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk yang berpedoman pada berbagai peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia, merupakan salah satu bentuk ikhtiar PT. BSI Tbk dalam menetapkan dan menerapkan hukum Islam pada bank berbasis syariah. Nilai-nilai atau hukum-hukum Islam harus Nampak dalam semua sendi-sendi operasional kegiatan PT. BSI Tbk dan itu terwujud salah satunya dengan penerapan pengelolaan dan penyaluran dana CSR kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Penyaluran dana CSR yang ditujukan kepada masyarakat DEsa Lantan melalui program pemberdayaan masyarakat desa kluster pertanian padi organik secara tidak langsung ditujukan untuk kehidupan

⁸⁸Badri Khaeruman, *Hukum Islam dalam Perubahan Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010, hlm, 75.

esensi manusia khususnya masyarakat Desa Lantan, yaing sering disebut *masalah dharuriyyah*. Dikatakan *masalah dharuriyyah* mengingat padi merupakan makanan pokok sehari-hari masyarakat Indonesia. Dengan demikian, inti dalam pencapaian *maqashid al-syariah* adalah kemaslahatan manusia dengan menjamin kebutuhan-kebutuhan esensi manusia mulai dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier.⁸⁹

Pencapaian maslahat dicapai melalui cara menjaga atau melindungi lima kebutuhan pokok manusia dalam kehidupajn, sebagaimana dikatakan oleh Imam Al- Ghazali yang dikutip oleh Abdul Wahab Kallaf yaitu 1). memelihara agama (*hifzl al din*); 2). Memelihara jiwa (*hifzl an-nafs*); memelihara akal (*hifzl al-aql*); memelihara keturunan (*hifzl an-nasl*); dan memelihara harta (*hifzl al mal*).⁹⁰

Tentunya, penerapan syariat Islam dalam dunia perbankan syariah sebagaimana yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk., melalui metode *maqashid al syariah* hendaknya bersifat adil, penuh rahmat dan mengandung hikmah dalam setiap tindakannya. Jika hal ini tidak dilakukan oleh pimpinan PT. BSI Tbk dan BSI Maslahat, maka kemaslahatan yang menjadi tujuan utama dalam penyaluran dana CSR akan sulit tercapai. Penyaluran dana CSR oleh PT. BSI Syariah bekerja sama dengan BSI Maslahat merupakan salah satu bentuk dari *hifzl maal*, dengan mengutip pendapat al-Juawini mengandung makna makna harta digunakan untuk bantuan sosial, perkembangan ekonomi, pemberdayaan masyarakat atau pendorong pengembangan ekonomi dalam masyarakat.

CSR dalam perspektif Islam merupakan realisasi dari konsep ajaran *Ihsan* sebagai puncak dari ajaran etika bisnis yang sangat mulia, *Ihsan* merupakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah swt., Selain itu penyaluran dana CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, dimana Allah adalah pemilik mutlak, sedangkan manusia

⁸⁹Abdul Wahab Kalaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam: Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 329..

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 87..

adalah pemilik sementara yang berfungsi sebagai pengembal amanah, dimana manusia memiliki pertanggungjawaban atas hal ini.⁹¹

Jika merujuk pada hasil temuan yang peneliti paparkan pada Bab II dimuka terkait dengan penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh pT. BSI Tbk., dimana secara garis besar terbagi atas kegiatan yang dilakukan oleh kantor pusat PT. BSI Tbk melalui tahap-tahap yang ditempuh berupa i). Melakukan kajian dan analisa terhadap dasar hukum pelaksanaan penyaluran dana CSR; ii). Melakukan kajian terhadap metode dan lingkup *due diligence* terhadap dampak, sosial, ekonomi dan lingkungan; iii). Membentuk forum diskusi guna mengkaji isu-isu penting; iv). Menyusun strategi, dan program kerja kegiatan-kegiatan CSR yang terkait dengan isu-isu sosial, ekonomi dan lingkungan; dan ke v). Penetapan anggaran dana CSR yang akan disalurkan dalam tahun buku berjalan.

Langkah-langkah tersebut menurut peneliti sudah sangat tepat, seperti misalkan langkah pertama melakukan kajian dan analisa dasar hukum pelaksanaan penyaluran dana CSR sebagai bukti bahwa pimpinan PT. BSI Tbk dalam menyalurkan dana CSR penuh dengan perhitungan. Hal ini untuk mencegah risiko terhadap penyimpangan-penyimpangan aturan main dalam penyaluran dana CSR yang mengarah pada tindakan memperkaya diri atau golongan. Mengingat PT. BSI Tbk adalah perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sehingga direksi PT. BSI bertanggungjawabkan segala aturan main dan segala penyaluran dana CSR tersebut tidak hanya kepada negara namun kepada rakyat Indonesia.

Langkah-langkah lainnya merupakan langkah jitu yang dilakukan oleh pihak PT. BSI Tbk, agar dana CSR tersalurkan secara tepat sasaran, tepat guna, tepat waktu dan tepat pengelolaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya SOP penyaluran dana CSR di lingkup PT. BSI Tbk.

Melakukan diskusi dalam forum-forum tertentu guna mengkaji isu-isu penting sebelum di susun *grand design* penyaluran dana CSR oleh PT. BSI Tbk, merupakan suatu langkah yang sangat jitu. Diskusi

⁹¹Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 160..

dalam forum tertentu untuk mengkaji isu-isu penting yang melibatkan stakeholder yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk merupakan satu cara yang dikenal dalam konsep ajaran Islam. Mengingat PT. BSI adalah Ban Syariah atau bank bernuansa Islam, maka sudah sewajarnya setiap tindakan harus mencerminkan nilai-nilai Islam.

Forum diskusi dalam mengambil sebuah keputusan merupakan cerminan kegiatan bisnis Islam, mengingat Islam sangat familiar dengan konsep forum diskusi yang dikenal dengan bahasa ajaran Islam yaitu *musyawarah* yang berasal dari kata kerja *syawara-yusyawiru*. Syura dapat juga diartikan sebagai suatu forum tukar menukar pikiran gagasan, ataupun ide, termasuk saran-saran yang diajukan dalam memecahkan sesuatu masalah sebelum tiba pada suatu pengambilan keputusan.⁹²

Musyawah dapat dijadikan sebagai alat untuk mempertemukan pendapat yang berbeda sehingga memperoleh pendapat yang terbaik. Syaikh Shalih bin Abdul Aziz Al-Syaikh sebagaimana dikutip Ani Satun Fitriah mengatakan bahwa musyawarah adalah suatu kelaziman fitrah manusia termasuk tuntutan stabilitas suatu masyarakat. Musyawarah bukanlah tujuan pada asalnya, tetapi disyariatkan dalam agama Islam untuk mewujudkan keadilan diantara manusia, dan juga untuk memilih perkara yang paling baik bagi mereka sebagai perwujudan tujuan-tujuan syariat dan hukum-hukumnya.⁹³

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peran yang dimiliki oleh PT. BSI kantor Cabang Mataram Pejanggik I berupa penerimaan proposal pengajuan dana CSR yang diajukan oleh masyarakat. Walaupun sebenarnya penerimaan berkas tersebut bukanlah tugas dan kewenangan mereka, karena proposal dapat langsung di tujukan kepada pihak mitra PT BSI Tbk dalam penyaluran dana yaitu BSI Masalah dalam hal ini diwakili oleh kantor URO6 BSI Maslahat Surabaya. Kerelaan dan kesediaan pegawai PT. BSI Kantor Cabang Mataram Pejanggik I menerima proposal pengajuan dana CSR yang dilakukan oleh masyarakat menunjukkan bahwa karyawan PT. BSI Syariah

⁹²M. Tahir Azhary, *Negara Hukum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992.), hlm. 83..

⁹³Ani Satun Fitriyah, "Musyawarah dalam Al-Qur'an : Analisis Komparatif Tafsir Al Misbah dan Tafsir al Ibriz Atas QS al-Syura 42: 38, QS al-Imran 3 : 159 dan QS al-Baqarag 2 : 233", (Skripsi: Fak. Ushuludin dan AdabIAIN Salatiga, 2020), hlm. 15.

Cabang Mataram Pejanggik I telah bekerja dengan penuh motivasi yang merupakan perwujudan nilai etika Islam. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Miftahul Huda bahwa : “ etika Islam mengajarkan agar seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar atas dasar kegiatan ekonomi yang menguntungkan dirinya atau perusahaan namun sebaiknya bekerja atas dasar motivasi ibadah.⁹⁴ Selain sebagai wujud menjalankan ibadah, kegiatan yang dilakukan oleh bagian back office PT. BSI Syariah Cabang Mataram Pejanggik I merupakan wujud mempertahankan rasa empati perusahaan kepada orang lain. Mengingat dalam ajaran Islam, kegiatan perekonomian masyarakat adalah bentuk interaksi yang harus didasarkan prinsip kerja sama yang saling membutuhkan, serta merupakan ekspresi dari rasa solidaritas antar warga masyarakat, serta para mitra bisnis.⁹⁵

Tahap verifikasi berkas proposal pengajuan dana CSR, presentasi dan kunjungan lapangan dilakukan oleh mitra PT. BSI Tbk yaitu BSI Maslahat, Tahap ini merupakan tahap yang sangat urgen dan krusial mengingat putusan diterim atau tidaknya pengajuan proposal tergantung pada tahap ini. Ketiga kegiatan ini dilakukan sangat hati-hati oleh pihak BSI Maslahat guna meminimalisir kesalahan dalam penilaian. Menurut peneliti, langkah PT. BSI Tbk yang bermitra dengan BSI Maslahat dan menyerahkan sepenuhnya kewenangan dalam penentuan dan penilaian kelayakan proposal adalah suatu langkah yang tepat. Mengingat BSI Maslahat sebagai mitra PT. BSI Tbk merupakan sebuah lembaga yang sudah sangat professional untuk mengelola, menyalurkan dana CSR hal ini terbukti dengan berbagai ragam piagam penghargaan yang diterima oleh PT. BSI Tbk dan BSI Maslahat dalam bidang pengelolaan dana CSR.

BSI Maslahat sudah sangat professional, karena lembaga ini dibentuk bertujuan sebagai lembaga pengelola dana CSR dan Ziswaf. Sehingga kriteria penilaian, mekanisme penilaian, dan hal lainnya sudah menjadi pekerjaan sehari-hari lembaga tersebut. Dengan demikian, langkah PT. BSI Tbk yang memberikan kewenangan penuh kepada BSI Maslahat dalam penaseleksian penerima bantuan dana CSR

⁹⁴H. Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariat Islam*, (Mataram: LKBH IAIN Mataram, 2007), hlm. 47.

⁹⁵*Ibid.* hlm. 48.

khususnya dana pemberdayaan masyarakat Desa dengan kluster tanaman padi organik merupakan langkah yang sudah tepat, mengingat hal tersebut dilakukan oleh lembaga professional dan ahli dibidangnya. Hal ini sebagaimana hadist nabi, yang menyatakan :

Dari Abu Hurairah mengatakan, Rasulullah shallaahu alaihi wassaalam bersabda : Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. Ada seorang sahabat bertanya: bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab: Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya (HR. Bukhori No. 6015).

Melihat gambaran ilustrasi pada Bab II dan uraian di atas, terlihat sepertinya PT. BSI Tbk sebagai lembaga perbankan syariah telah memberikan kemanfaatan sosial bagi masyarakat ekonomi lemah dengan menyalurkan dana CSR ke berbagai sektor, dalam hal ini pada kegiatan program pemberdayaan masyarakat desa melalui kluster pertanian padi organik. Penyaluran dana CSR ini salah satu pengejawantahan dari amanat yang tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang secara eksplisit tercantum dalam Bab II mengenai asas, tujuan dan fungsi khususnya Pasal 4 ayat (2) sampai ayat (4), dimana fungsi perbankan syariah selain memberikan kemanfaatan ekonomi juga menawarkan fungsi kemanfaatan sosial bagi golongan ekonomi lemah.

Penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk., selaku bank syariah menunjukkan tingkat kesehatan bank tersebut. Pernyataan ini peneliti sandarkan atas pernyataan Triyuwono yang menyatakan bahwa kesehatan bank dapat dapat juga diukur dengan *give out* dan *socio economic wealth*. *Give out* bermakna kesejahteraan yang telah berhasil diciptakan oleh bank Islam. Kesejahteraan menurut perspektif syariah harus didistribusikan kepada *direct participant*, *indirect participant*, dan alam., sedangkan *socio economic wealth* merupakan faktor hasil khususnya pada tingkat kesejahteraan materi. Lebih jauh Triyuwono menyatakan bahwa bahwa *socio economic wealth* ini secara alami melakat pada diri bank Islam. Meniadakan *socio economic wealth* berarti menghilangkan jati diri bank Islam. Dengan demikian,

perbankan syariah memiliki tanggung jawab sosial ekonomi yang besar terhadap *direct participant*, *inderct partisipan* dan alam.⁹⁶

Namun demikian menarik untuk diperhatikan dan dikaji ulang kembali adalah pernyataan dari beberapa pakar perbankan syariah yang dihasilkan dari penelitiannya, dimana mereka menyatakan bahwa ada indikasi bank Islam tidak sepenuhnya memainkan peran sosial, seperti yang diinginkan oleh prinsip syariah. Sebagai contoh, bank syariah seharusnya lebih menekankan pada pembiayaan profit dan loss sharing (*musyarakah*), namun pada kenyataannya, sangat sedikit bank syariah yang memberikan perhatian pada aspek sosial ini, terutama di Indonesia sendiri dimana struktur pembiayaan masih didominasi oleh akad *murabahah*. Maali sebagaimana dikutip oleh Inten Meutia menyampaikan berdasarkan hasil studi atas 32 bank syariah yang dilakukan oleh *Internastional Institute of Islamic Thought* menemukan bahwa tujuan ekonomi telah mengesampingkan tujuan sosial dari bank syariah. Studi ini menyimpulkan bahwa kriteria ekonomi telah menjadi prioritas dibandingkan dengan criteria sosial dalam mengevaluasi investasi. Lebih lanjut Maali menyatakan bahwa isu sosial bukan isu yang mendapat perhatian utama dari kebanyakan bank Islam. sehingga dia menyatakan *with a few exceptions, Islamic banks have a long way to go meeting expectations of the Islamic community*.⁹⁷

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Aggarwal dan Yousef sebagaimana dikutip oleh Inten Meutia menyatakan bahwa ketika bank syariah diharapkan untuk membantu pengusaha kecil yang tidak memiliki akses pembiayaan terhadap sistem perbankan konvensional, bank syariah sebaliknya bersandar pada pembiayaan pasar. Hal ini justru kontradiktif dengan prinsip syariah untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, maka faktor ekonomi justru lebih mempunyai peran penting dalam bentuk struktur bank syariah daripada norma agama yang ada dalam ajaran Islam.⁹⁸

⁹⁶Iwan Triyonolm, “Mengangkat Sing Liyan Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah”, Makalah dalam Symposium Nasional Akuntansi X, , Makasar: UNHAS, 2007

⁹⁷Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR Pada Bank Islam : Pendekatan Teori Kritis*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2021), hlm. 8.

⁹⁸*Ibid.*, hlm. 9

B. Analisis Terhadap Dampak Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil paparan data pada Bab II diketahui bahwa walaupun kegiatan penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk., bekerja sama dengan BSI Maslahat baru dilakukan pada tahun 2022, namun menunjukkan adanya dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat, diantaranya : i) Adanya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Lantan khususnya para mustahik yang tergabung dalam kelompok tani “Rinjani Berseri”, dimana hal ini bisa diketahui dari adanya pengakuan pengurus dan anggota kelompok tani tersebut yang menyatakan adanya peningkatan jumlah nominal hasil penjualan panen padi dari sebelum adanya dana CSR dengan setelah adanya penyaluran dana CSR; ke-ii). Adanya kemandirian ekonomi bagi masyarakat, hal ini terlihat dari aktifitas jual beli hasil panen padi, dimana masyarakat tidak lagi menjual hasil panen padi berupa gabah basah maupun gabah kering panen kepada tengkulak, namun dilakukan kepada kelompok tani dengan harga yang sangat bagus, kemudian kelompok tani mengolahnya menjadi beras yang di packing dan diberi merek. Hal ini dilakukan pasca masyarakat Desa Lantan mendapatkan mesin giling padi/beras atau rice milling unit; ke-iii) Adanya keberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi lainnya, yang dibuktikan dengan munculnya jenis usaha baru dari anggota kelompok, dan ini dikarenakan adanya bantuan permodalan yang dapat dipinjam tanpa bunga. ⁹⁹

Uraian narasi terhadap dampak di atas dapat peneliti nyatakan bahwa kegiatan penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh PT BSI Tbk telah berhasil. Keberhasilan ini tidak terlepas dari implementasi CSR PT. BSI Tbk dengan berbagai strategi yang menghubungkan antara tujuan, kebijakan dan realisasinya dengan keinginan dan hasil yang

⁹⁹Zaenudin, Sirojudin, Idris, Hadis, Lalu Angga, *Wawancara*, Lantan, 13-15 April 2023.

diinginkan oleh masyarakat. Grindle sebagaimana dikutip oleh Azizul Kholis menyatakan bahwa keberhasilan program CSR pada sebuah perusahaan tergantung pada ketepatan perusahaan menghubungkan antara tujuan, kebijakan, dan realisasinya dengan keinginan dan hasil dari masyarakat yang menjadi sasaran program CSR. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan dapat direalisasikan melalui aktivitas yang menghubungkan berbagai pihak yang berkepentingan.¹⁰⁰ Lebih lanjut Grindle dalam Azizul menyatakan Pola perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program CSR dilaksanakan secara partisipatif. Melalui pendekatan partisipatif, maka kegiatan CSR dapat dijadikan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, terbangunnya kepercayaan masyarakat dan melibatkan banyak pihak. Pendekatan partisipatif akan mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap program CSR tersebut, sehingga dapat menjamin efektivitas, keberhasilan dan keberlanjutan program.¹⁰¹ Hal inilah yang dilakukan oleh pihak PT. BSI Tbk bekerja sama dengan BSI Maslahat dalam penyaluran dana CSR, dimana mereka metode atau teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) yang digunakan saat need assessment untuk menjangkau kebutuhan masyarakat, melalui penjangkauan proposal yang berdasarkan keinginan dan kebutuhan masyarakat di lapangan. Pendekatan partisipatif yang digunakan atau diterapkan oleh PT. BSI Tbk bekerja sama dengan BSI Maslahat, menghasilkan program kegiatan berupa kegiatan berbasis sumberdaya dan potensi lokal, berbasis masyarakat, berkelanjutan, dan diarahkan pada pengembangan kemandirian kapasitas dan kemandirian.

Keberhasilan program kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk sehingga membawa dampak bagi peningkatan perekonomian masyarakat Desa Lantan juga tidak terlepas dari konsep dan prinsip yang dipegang oleh PT. BSI Tbk., dimana sebagai Bank Syariah terbesar di Indonesia memiliki konsep *Rahmatin lil Alamin*. Prinsip ini mengandung makna bahwa tugas yang diemban oleh manusia untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Hal ini bermakna keberadaan

¹⁰⁰Azizul Kholis, *Corporate Social Responsibility : Konsep dan Implementasi*, (Medan: Economic & Busines Publishing, 2020), hlm. 88.

¹⁰¹*Ibid.*

manusia harusnya menjadi manfaat kepada makhluk Allah swt yang lainnya.¹⁰² Kesadaran inilah yang dipegang oleh pihak PT. BSI Tbk., yang tercermin dalam narasi setiap laporan keuangan yang mereka ekspos setiap tahunnya.

Dalam segi teologis, ajaran Islam memberi pelajaran secara tegas yang harus diyakini oleh setiap pemeluknya. Ekspresi tentang *rahmatan lil alamin* ini terumus dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 11 yang artinya : "... Janganlah kamu berbuat membuat kerusakan di muka bumi".¹⁰³ Dan juga dalam al-Qur'an surat Al-Qashas ayat 77 yang artinya : "... Janganlah kamu membuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah swt tidak menyukai kerusakan".¹⁰⁴ Dengan demikian kegiatan penyaluran dana CSR oleh PT. BSI Tbk., melalui program pemberdayaan masyarakat Desa BSI dengan kluster pertanian organik merupakan salah satu bentuk konsistensi yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk menerapkan konsep teologis prinsip *rahmatan lil alamin*.¹⁰⁵

Terkait dengan hal ini, Hasan Hanafi sebagaimana dikutip oleh Inten Meutia menyatakan bahwa Islam semestinya tidak dipahami hanya sebagai teks namun harus diterjemahkan secara realitas . Itulah Islam yang sesungguhnya. Begitu pula dengan perbankan syariah, bukanlah hanya slogan saja kata-kata syariah disematkan dalam perbankan tersebut, namun mereka yang mengaku bank syariah harus merealisasikan nilai-nilai moral positif yang ada dalam al-Qur'an kedalam setiap aktivitas operasionalnya sehingga memiliki kontribusi bagi masyarakat.¹⁰⁶ Hal inilah menurut peneliti yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk., melalui kegiatan penyaluran dana CSRnya.

Penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk., yang bekerja sama dengan BSI Masalah dimana memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat penerima yaitu masyarakat Desa Lantan, menurut peneliti juga tidak terlepas dari konsep ajaran Islam tentang kewajiban dalam memikul beban ekonomi

¹⁰²Inten Meutia, *Menata...*, hlm. 150.

¹⁰³Qs Al-Baqarah (2) : 11.

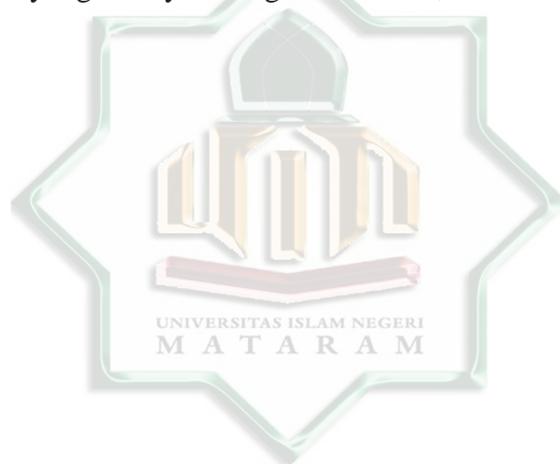
¹⁰⁴Qs Al-Qashas (28) : 77.

¹⁰⁵Inten Meutia, *Menata...*, hlm. 151.

¹⁰⁶*Ibid.*, hlm. 152.

bersama (*at-takaful*) yang merupakan prinsip lainnya yang ada dalam dunia perbankan syariah.

Konsep atau prinsip *at-takaful* ini dalam perbankan syariah memberikan satu ilustrasi gambaran bahwa Islam sebagai agama wahyu menyepakati adanya homo homini sosius atau dipahami sebagai makhluk bermasyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwasanya manusia membutuhkan dan bahkan saling dibutuhkan dalam kehidupan sosialnya. Sehingga Islam menekankan arti penting saling tolong menolong (*ta'awun*) dan saling memikul (*ta'kaful*), karena memang secara prinsip konstruksi sosial dalam Islam harus bersifat *yasyuddu ba'dhuhum ba'dha*, yang memiliki makna saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian,



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis di muka, maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Praktik penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh PT. BSI Tbk., dilakukan melalui 2 tahap, *Tahap pertama* dilakukan oleh kantor pusat PT. BSI Tbk dengan melakukan kegiatan berupa i). Melakukan kajian dan analisis dasar hukum pelaksanaan penyaluran; ii). Melakukan kajian terhadap metode dan lingkup *due diligence* terhadap dampak sosial, ekonomi dan lingkungan; iii). Membentuk forum diskusi untuk mengkaji isu-isu penting; iv). Merumuskan lingkup dan program; v). Menyusun strategi dan program kerja kegiatan CSR terkait dengan isu sosial, ekonomi dan lingkungan. Tahap kedua, dilakukan oleh kantor Cabang bersama BSI Masalah yang merupakan mitra kerja dari PT. BSI Tbk., dengan jenis kegiatan yang dilakukan i). Kantor PT. BSI Tbk Cabang Mataram Pejanggik I menerima proposal yang diajukan masyarakat; ii). Memeriksa berkas kelengkapan proposal yang diajukan masyarakat; iii). Mengirimkan berkas tersebut kepada BSI Masalah berdasarkan kantor wilayah regionalnya, yaitu di Surabaya; iv). BSI Masalah menyeleksi proposal berdasarkan subtansi program yang diajukan dengan melakukan permintaan presentasi bagi masyarakat pengusul dan melakukan penilaian lapangan. CSR disalurkan dalam beberapa bentuk yaitu studi banding, pelatihan, barang-barang sarana produksi, lahan, pembangunan gedung kantor dan gudang, mesin penggilingan padi, uang sebagai modal penguatan kelompok dengan pola penyaluran secara bertahap dan setiap tahap di awasi oleh pengawas yang ditunjuk oleh PT. BSI Tbk dan BSI Masalah.
2. Dampak penyaluran dana CSR PT. BSI Tbk bekerja sama dengan BSI Masalah dilakukan dengan nama pemberdayaan masyarakat dengan kluster pertanian padi organic, memiliki dampak i) Adanya peningkatan pendapatan para mustahik yang tergabung dalam kelompok tani. ii). Adanya kemandirian ekonomi bagi masyarakat,

iii) A adanya keberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi selain potensi pertanian padi organik.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Perlu adanya sosialisasi lebih intens dari pihak PT. BSI Tbk., dan BSI Masalah terkait dengan keberadaan dana dan bentuk-bentuk program CSR yang dilakukan agar masyarakat luas memiliki kesempatan dan akses yang sama.
2. Bentuk dan program penyaluran dana CSR oleh PT BSI Tbk untuk tahun-tahun berikutnya sebaiknya diperluas, tidak hanya fokus pada empat program saja yaitu program sosial, ekonomi, spiritual, *people* dan *charity and environment*.
3. Masyarakat DEsa Lantan Kecamatan Batukliang agar memanfaatkan dana CSR yang telah disalurkan oleh PT. BSI Tbk., tersebut dengan rasa tanggungjawab dengan mengembangkan dana tersebut menjadi kegiatan-kegiatan produktif untuk kelangsungan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurna/Skripsi/Thesis

- Abdul Wahab Kalaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam: Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Adeng Sucipto, "Dampak Program CSR PT PLN APJ Yogyakarta Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gerbosari Samigaluh Kulon Progo)", Skripsi, Universitas Sanata Darma, Yogyakarta, 2018.
- Aisyah Amini, "Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi FEBI UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.
- Aksan Jani (Kasie Pemerintahan Desa Lantan), *Profile Desa Lantan Tahun 2019*, dikutip tanggal 21 Maret 22 Maret 2023.
- Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella Eka Puspita, "*Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6, Nomor 1, April 2015.
- Ani Satun Fitriyah, "Musyawarah dalam Al-Qur'an : Analisis Komparatif Tafsir Al Misbah dan Tafsir al Ibriz Atas QS al-Syura 42: 38, QS al-Imran 3 : 159 dan QS al-Baqarag 2 : 233", Skripsi: Fak. Ushuludin dan AdabIAIN Salatiga, 2020.
- Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1997.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis*, Jakarta, PT. Grasindo, 2005.
- Azheri Busyra. *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Azizul Kholis, *Corporate Social Responsibility : Konsep dan Implementasi*, Medan: Economic & Busines Publishing, 2020.
- Badri Khaeruman, *Hukum Islam dalam Perubahan Sosial*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Dia Meirina Suri dan Adianto, "CSR, Perusahaan Publik, dan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 13, Nomor 2, 2022.
- Edi Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, Pekanbaru : Unri Perss, 2002.
- Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Farida, "Anlisis pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Sosial di BMT Harapan Umat Kudus", *Iqtishada*, Vol. 7, Nomor 2, September 2014.
- H. Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariat Islam*, Mataram: LKBH IAIN Mataram, 2007.
- Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Herlina Astri, "Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia, The Influence of *Corporate Social Responsibility* Toward the Improvement of Quality of Life In Indonesia", *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 3, Nomor 1, 2012.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Ilon Vicensovic Oisena Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi*, Yogyakarta: Ekuilibria, 2016.
- Inten Mutia, *Menata Pengungkapan CSR pada Bank Islam : Pendekatan Teori Kritis*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2021).
- Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009.
- Jumadiyah, dkk, *Penerapan Prinsip Corporate Social Responsibility di Provinsi Aceh*, Aceh:Unimal Press, 2018.
- M. Tahir Azhary, *Negara Hukum*, Jakarta: Bulan BIntang, 1992.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Ter. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992.

- Momon Sudarma. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Muhammad Chaniv Syarifuddin, "Dampak CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Binaan Ternak PT. PLN Tanjung Jati B", *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, Vol. 3. Nomor 1, 2020, hlm. 633.
- Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility Pada Lembaga Keuangan Syariah : Teori & Praktik*, Depok: Kencana, 2017.
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER - 07/MBU/05/2015 tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) dan (5) Tahun 2015.
- PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Mataram, "Profil PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Mataram". *Dokumen*, dikutip pada tanggal 27 Maret 2023
- Safrijal, "Dampak Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi FEBI UIN Ar-Raniry, Banda Aceh 2021.
- Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Ciptapustaka Media, 2012.
- Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Jambi: Pusaka, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jakarta: Andi Offsel, 1986.
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003.

Website

- Admin, “BSI Maslahat dan PT BSI Resmikan Desa Binaan BSI di Lombok Tengah”, dalam <https://focuskini.id/bsi-maslahat-dan-bsi-resmikan-desa-binaan-bsi-di-lombok-tengah/>, diakses tanggal 25 Februari 2023, pukul 10.00 Wita.
- BSI Maslahat, *Profil Lembaga* dalam <https://www.bsimaslahat.org/tentang-kami/> diakses tanggal 1 Maret 2023, pukul 21.30 Wita.
- Dinda Susanti, “BSI Salurkan Dana CSR Senilai Rp. 64.1 Miliar Sampai Juni 2022”, dalam <https://m.antaranews.com/amp/berita/3080121/bsi-salurkan-dana-csr-senilai-rp84.1-miliar-sampai-juni-2022>, diakses tanggal 24 Februari 2023, pukul 14.00 Wita
- Go Mandalika, “Desa Lantan, Desa Istimewa di Lombok Tengah Punya 24 Air Terjun”, dalam <https://gomandalika.com/desa-lantan-desa-istimewa-di-lombok-tengah-punya-24-air-terjun>’ diakses tanggal 26 Februari 2023, pukul 12.15 Wita.
- PT. BSI. “Sejarah Perseroan PT. BSI” dalam https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html diakses tanggal 20 Februari 2023 pukul 13.20 Wita.
- PT. Bank Syariah Indonesia, “*Corporate Social Responsibility : Informasi Tentang CSR PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk,*” dalam <https://bankbsi.co.id> diakses tanggal 20 Februari 2023, pukul 13.30 Wita.
- PT. Bank Syariah Indonesia, *Standar Prosedur Operation (SPO) Coprporate Secretary 2021* dalam <https://bankbsi.co.id> diakses tanggal 20 Februari 2023, pukul 13.30 Wita.
- PT. Bank Syariah Indonesia, “*Laporan Tahunan/Annual Report BSI 2021 (Indo Version)*”, dalam <https://bankbsi.co.id> diakses tanggal 20 Februari 2023, pukul 13.35 Wita.
- PT. Bank Syariah Indonesia, “*Laporan : Informasi Lengkap Tentang Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (Laporan Keuangan Triwulan I dan II)*”, dalam <https://bankbsi.co.id> diakses tanggal 20 Februari 2023, pukul 13.40 Wita.
- PT. Bank Syariah Indonesia, “*Laporan : Informasi Lengkap Tentang Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (Laporan Keuangan*

Triwulan III dan IV)”, dalam <https://bankbsi.co.id> diakses tanggal 20 Februari 2023, pukul 13.50 Wita.

Wawancara

Abdul Karim, *Wawancara*, Lantan, 28 Februari, 6 dan 7 April 2023.
Erwandi, *Wawancara*, Lantan, 30, 31 Maret, 6, 7, 10, dan 11 April 2023.
Eva, *Wawancara*, Lantan, 13 April 2023.
Hadis *Wawancara*, Lantan, 14 dan 15 April 2023.
Idris, *Wawancara*, Lantan, 13 April 2023.
Lalu Angga, *Wawancara*, Lantan, 14 dan 15 April 2023.
Mabrur Hidayat, *Wawancara*, Mataram, 27 Februari, 3 April 2023,
Sirojudin, *Wawancara*, Lantan, 11, 12, 14, 15 dan 16 April 2023.
Wiwid, *Wawancara by Phone*, Mataram, 4 April 2023.
Zainudin, *Wawancara*, Lantan, 13 April 2023.



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran I: Daftar Riwayat Hidup

CURRICULUM VITAE (DAFTAR RIWAYAT HIDUP)

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Ela Titin Isnaini
Tempat Tanggal Lahir : Lajut, 15 Oktober 2000
Alamat : Desa Lajut Kab. Lombok Tengah
Nama Ayah : Sahmun (alm)
Nama Ibu : Kimbi
Email : titinela62@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 1 Lajut Tahun Lulus 2013
SMPI Nurul Yaqin Tahun Lulus 2016
SMKN 1 Praya Tahun Lulus 2019

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Bidang Eksternal PMII Rayon Alfarabi FEBI (2019-2020)
2. Ketua Biro Usaha PMII Komisariat UIN Mataram (2021-2022)
3. Pengurus HMPS Perbankan Syariah FEBI UIN Mataram (2021-2022)
4. Ketua Biro Minat dan Bakat Himpunan Mahasiswa Tatas Tuhu Trasna / HIMASTA (2020-2021)
5. Bendahara Karang Taruna Desa Lajut (2021-2023)
6. Pengurus Karang Taruna Kab. Lombok Tengah (2022-2027)

Mataram, Juni 2023
Ttd

Ela Titin Isnaini

Lampiran II Dokumentasi Photo Kegiatan Wawancara Dengan Informan



Wawancara dengan Bapak Mabruur Hidayat (Karyawan Back Office PT. BSI Tbk.,Cab. Mataram Pejanggik I)



Wawancara dengan Bapak Erwandi (Kepala Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah)



Wawancara dengan Bapak Abdul Karim (Sekretaris Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



Wawancara dengan Bapak Sirojudin (Ketua Kelompok Tani “Rinjani Berseri” Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah)

Lmpiran III Surat observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 106 Tlp. (0376) 621298-623899 Fax. (0376) 626337 Jemberong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : /Un.12/FEBI/PP.00.9/06/2023
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Kepada kepala Desa Lantan kec Batukeliang Utara kab Lombok tengah
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ela Titin Isnaini
NIM : 190502121
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Penelitian : DAMPAK PENYALURAN DANA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi di Desa Lantan Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah)

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 26 Juni 2023
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Baiq EL Badriati, M.E.I

Lampiran IV Sertifikat plagiasi



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No:1249/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ELA TITIN ISNAINI
1905021221
FEBI/PS
Dengan Judul SKRIPSI

**DAMAPK PEMYALURAN DANA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT.BANK SYARIAH
INDONESIA TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi di Desa
Lantan kec. Batukeliang Utara Kab. Lombok Tengah)**

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 9 %
Submission Date : 15/10/2000



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Amriyawaty, M.Hum
197608282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran V Sertifikat Bebas Pinjam



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.752/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ELA TITIN ISNAINI
190502121

FEBI/PS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UPT Perpustakaan
Universitas Islam Negeri
Mataram
Kepala Perpustakaan
Nuzuliyah, M.Hum
57808282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram